

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN  
PRODUKSI PADI SAWAH**  
**(Studi Kasus Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten  
Labuhan Batu Utara)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SASTA RAY SANDI**

**NPM : 1304300006**

**Program Studi : Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

## RINGKASAN

**Sasta Ray Sandi, NPM 1304300006 : Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Di Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara), Ketua Komisi Pembimbing : Dr. Ir. Mhd. Buchari Sibuea, M.Si Dan Anggota Komisi Pembimbing : Muhammad Thamrin SP.,M.Si , Skripsi 2017. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah dan Bagaimana peran sarana produksi pertanian, alat mesin pertanian dan penyuluh pertanian dengan produksi padi sawah di Desa Sidua-Dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan 30 responden, yang ditentukan dengan sampel *Proportionate Stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Analisis yang digunakan secara Deskriptif yaitu menjelaskan serta menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi di daerah penelitian. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran pembangunan pertanian. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok tani diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan petani responden permusim tanam sebesar Rp 203.316.400 atau rata-rata sebesar Rp 6.777.213.

Kelas belajar yang dibentuk dengan adanya kelompok tani menjadikan belajar menerapkan metode baru yaitu sistem bercocok tanam yang lebih baik lagi seperti dari pengolahan sawah, persemaian, penanaman bibit, dan pemanenan. Penyuluhan pertanian dapat membantu petani dalam berperan meningkatkan hasil pertanian yang belum optimal dalam berusaha tani. Peran kelompok tani wahana kerja sama dengan adanya sistem saling membantu antara petani dapat mempermudah dan mempercepat proses dari pengolahan sawah, persemaian, penanaman padi sawah. Unit produksi yang ada dalam kelompok tani, petani memperoleh bantuan dari Dinas Pertanian seperti benih Unggul Ciherang, pupuk dan alat mesin pertanian (hand tractor, thresher dan alat penggiling padi).

Kata Kunci : Kelompok tani, Kelas Belajar, Wahana Kerja Sama dan Unit Produksi.

## RIWAYAT HIDUP

Sasta Ray Sandi, di lahirkan di Desa Membang Muda 05 Januari 1995, anak 1 dari 2 bersaudara dari Ayahanda bernama **Selamat** dan Ibunda **Apnah**. Dengan alamat Desa Membang Muda Kec Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2001 - 2007, menjalankan pendidikan di SD Negeri 112259 Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Kualuh Selatan.
2. Pada tahun 2007 - 2010 , menjalankan pendidikan di SMP Negeri 1 Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Pada tahun 2010 – 2013 , menjalankan pendidikan SMK PP Negeri 1 Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara.
4. Tahun 2013 masuk perguruan tinggi, Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2016 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di PTPN IV Unit Usaha Dolok Iliir Kabupaten Simalungun.
6. Tahun 2017 melaksanakan penelitian skripsi dengan judul skripsi “ Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah” Dengan studi kasus : Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Pada bulan Februari sampai maret 2017.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Selamat dan Ibunda tersayang Afnah, yang telah memberikan kasih sayang dan kepercayaan yang diberikan serta dukungan baik moril maupun material yang selama ini penulis nikmati, do'a restu serta dorongan semangat hingga ke jenjang gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Ir. Muhammad Buchari Sibuea,M.Si sebagai Ketua komisi pembimbing.
3. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si sebagai Anggota komisi pembimbing.
4. Bapak Ir. Alridiwirsah,M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ir.Asritanarni Munar,M.P selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hadriman Khair, SP, M.Sc selaku wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh staf dosen dan karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan Akademis penulis.
9. Kakanda tercinta, Putri Noviani, Amd dan Abgda tercinta Dian Suryanto, Singgih Hidayana, Yudi Hartono dan Edy Chandra SE, yang telah memberikan semangat, perhatian dan do'a serta bantuannya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

10. Teman-teman saya dan seluruh mahasiswa/I jurusan Agribisnis, AET dan ITP stambuk 2013 yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan, keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah Swt. Aamiin

Medan, April 2017

Penulis

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Melihat fenomena yang terjadi dilapangan, mengenai seberapa besar peran dari kelompok tani dan penyuluh pertanian lapangan (PPL), sehingga penulis tertarik untuk meneliti.

Adapun judul skripsi ini adalah “ **Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah, Studi Kasus : Desa Sidua-Dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara**).

Ibarat pepatah, tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran masih sangat diperlukan untuk menjadi bagian dari kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Medan, April 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Kerangka Pemikiran .....	23
METODE PENELITIAN .....	26
Metode Penelitian.....	26
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	26
Metode Penarikan Sampel .....	26
Metode Pengumpulan Data.....	27
Metode Analisis Data .....	27

Defenisi dan Batasan Operasional.....	30
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....	31
Letak dan Luas Daerah .....	31
Keadaan Penduduk .....	31
Penggunaan Tanah .....	33
Sarana dan Prasarana Umum .....	33
Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Umur.....	35
Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pendidikan .....	35
Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Tanggungan .....	36
Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman .....	37
Luas Lahan Dan Produksi Petani .....	37
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	39
Analisis Ekonomi Petani.....	39
Biaya Usahatani.....	39
Produksi Dan Penerimaan Usaha Tani .....	40
Pendapatan Usaha Tani.....	40
Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi	
Sawah .....	41
Kelas Belajar .....	41
Wahana Kerja Sama .....	44
Unit Produksi .....	47
Program Kegiatan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan	
Produksi .....	49



Program Kerja Kelompok Tani Dalam Meningkatkan	
Produksi .....	50
Upaya Pengembangan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan	
Produksi .....	52
Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Produksi Padi	
Sawah .....	52
Program Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan	
Produksi .....	56
Upaya Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan	
Produksi .....	57
Peran Sarana Produksi Pertanian Terhadap Produksi Padi	
Sawah .....	57
Peran Alat Mesin Pertanian Terhadap Produksi Padi	
Sawah .....	60
KESIMPULAN DAN SARAN .....	63
Kesimpulan .....	63
Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Tanam, Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2014 .....	3
2.	Sebaran Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	32
4.	Komposisi Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan .....	32
5.	Luas Wilayah Desa Menurut Jenis Penggunaannya.....	33
6.	Sarana Ibadah Menurut Jenisnya.....	33
7.	Sarana Kesehatan .....	34
8.	Sekolah SD/SLTP/SLTA .....	34
9.	Karakteristik Petani Sampel di Desa Sidua-dua Berdasarkan Umur .....	35
10.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pendidikan .....	36
11.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Tanggungan .....	36
12.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman .....	37
13.	Luas Lahan Dan Produksi.....	38
14.	Rata-rata Penggunaan Biaya Usahatani Responden.....	39
15.	Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Responden.....	40
16.	Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar .....	42
17.	Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama.....	45
18.	Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.....	47
19.	Penyuluhan Pertanian Terhadap Produksi Padi Sawah .....	53

20. Sarana Produksi Pertanian Terhadap Produksi Padi .....	58
21. Alat Mesin Pertanian Terhadap Produksi Padi .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Krangka Pemikiran .....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden Penelitian .....	67
2.	Biaya Sewa Lahan .....	68
3.	Biaya Penyusutan Cangkul, Parang dan Pempa Solo .....	69
4.	Total Biaya Penyusutan Peralatan.....	72
5.	Biaya Iuran Musim Tanam dan Panen .....	73
6.	Biaya Pajak Bumi Dan Bangunan.....	74
7.	Biaya Tenaga Kerja .....	75
8.	Biaya Pengangkutan Bibit dan Pupuk .....	76
3.	Biaya Penggunaan Pupuk Tambahan .....	77
4.	Biaya Penggunaan Pesticida.....	78
7.	Total Biaya Produksi Per Musim Tanam.....	80
8.	Penerimaan Petani Sampel Per Musim Tanam .....	82
9.	Pendapatan Petani Sampel .....	83
10.	Perhitungan Perolehan Skor Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah Sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerja Sama dan Unit Produksi.....	84

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (BPS, 2007).

Pembangunan pertanian Indonesia telah mengalami pasang surut yang sangat dilematis. Indonesia sebagai negara agraris yang seharusnya mengedepankan pertanian sebagai fundamental pembangunan yang berkelanjutan, dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Hartarto, 2006).

Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah bahan pangan pokok bagi 95 persen penduduk Indonesia, usahatani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar. Sebagai bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani, selama ada cukup air, petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi. Karena bertanam padi sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Karena itu, Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya (Ilham, 2010).

Dari aspek sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi padi antara lain yaitu peningkatan permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi petani padi, sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga persentase margin pemasaran cukup kecil dan subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi. Ketiga faktor di atas merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan keuntungan usahatani padi dan meningkatkan daya saing usahatani padi. Semua peluang ini dapat meningkatkan motivasi petani dalam menanam padi (Irawan, 2003).

Desa Sidua-dua merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah. Desa Sidua-dua sangat beruntung karena memiliki luas lahan  $\pm 80$  ha untuk pertanian. Masalah utama yang dihadapi petani adalah produksi yang fluktuatif. Pendapatan petani dalam luas lahan 1 rante dengan hasil produksi 250 kg dalam setiap panennya, padahal hasil maksimalnya untuk luas lahan 1 rante yaitu  $\pm 350$  kg. Produksi pada tahun 2014 sebesar 8.101 dengan luas lahan 1.928. Produksi yang belum maksimal mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan petani,

dengan itu untuk meningkatkan produksi ini dilakukan pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani di Desa Sidua-dua adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam kesejahteraan petaninya. Berdasarkan Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP) Kabupaten Labuhan Batu Utara, luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi padi sawah Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2014 di uraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Luas Tanam, Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2014**

Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kwintal/Ha)	Produksi (Ton)
Aek Natas	1.248	1.247	42.02	5.239
Aek Kuo	48	48	42.02	201
Kualuh Selatan	2.130	1.928	42.02	8.101
Kualuh Hilir	12.985	9.805	42.02	41.200
Kualuh Hulu	424	425	42.02	1.785
Kualuh Ledong	6.787	6.787	42.02	28 518 Merbau
	53	58	42.02	243
Na IX – X	312	312	42.02	1.311
<b>Jumlah</b>	<b>23.987</b>	<b>20 610</b>	<b>42.02</b>	<b>86 598</b>

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilakukan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (BPLPP, 1990).

Melihat persoalan tersebut masyarakat kelompok tani dan pemerintah harus dapat saling mendukung dalam peningkatan produktifitas petani padi sawah di Desa Sidua-dua.

Dengan adanya beberapa kelompok tani seharusnya dapat memberdayakan petani di Desa Sidua-dua dan pemerintah harus dapat memfasilitasinya mulai dari sosialisasi tentang pertanian padi sawah sampai dengan peralatan yang dibutuhkan petani tersebut.

Berdasarkan gambaran di atas maka dipandang sangat penting untuk penelitian tentang “ Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara”.

### **Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah ?
2. Bagaimana peran penyuluhan pertanian, sarana produksi pertanian, alat mesin pertanian, dalam meningkatkan produksi padi sawah ?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah.
2. Untuk mengetahui peran penyuluhan pertanian, sarana produksi pertanian, dan alat mesin pertanian dalam meningkatkan produksi padi sawah.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait untuk mengambil kebijakan dalam upaya peningkatan kinerja penyuluhan pertanian.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran bagi pihak-pihak yang membutuhkan.





## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Tanaman Padi

Padi merupakan tanaman yang cocok ditanam di lahan tergenang, akan tetapi padi juga baik ditanam di lahan tanpa genangan, asal kebutuhan airnya tercukupi. Oleh karena itu, padi dapat tumbuh baik di daerah tropis maupun subtropis dengan dua jenis lahan utama, yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering (ladang). Tanaman padi termasuk golongan rumput-rumputan dengan klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermathophyta
Kelas	: Angiospermae
Sub kelas	: Monocotyledone
Ordo	: Graminales
Famili	: Gramineae
Sub family	: Oryzidae
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i> L.

Padi termasuk golongan tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi dan setelah berproduksi akan mati atau dimatikan. Tanaman padi berakar serabut, batang yang beruas-ruas dengan tinggi 1-1,5 m tergantung pada jenisnya. Ruas batang padi berongga dan bulat, diantara ruas batang padi terdapat buku, pada tiap- tiap buku terdapat sehelai daun. Bunga padi merupakan bunga telanjang dan berkelamin dua, bentuk bulir padi panjang dan ramping (Tjitrosoepomo, 2009).

Tanaman membutuhkan air untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Kebutuhan air untuk tanaman harus dipenuhi oleh air dalam tanah melalui sistem perakaran. Aplikasi pemberian air untuk memenuhi kebutuhan tanaman pada waktu dan cara yang tepat disebut irigasi (Ali,2010). Iklim merupakan faktor penting untuk pertumbuhan tanaman padi. Tanaman padi tumbuh baik di daerah berhawa panas dan tempatnya terbuka serta banyak sinar matahari, terutama padi pada masa berbunga. Temperatur optimum untuk pertumbuhan dan perkembangannya adalah antara 20-30 C. padi memerlukan curah hujan rata-rata 200 mm/bulan atau lebih. Curah hujan yang cocok untuk padi bisa tumbuh dengan baik adalah 1500-2000 mm/tahun. Tanah yang baik untuk tanaman padi sawah

adalah berstruktur lemah dan mengandung liat. Tanah lapisan atas antara 15-30 cm harus merupakan lumpur yaitu suatu struktur butir tanah yang serba sama dan dapat menahan air.

Keseragaman pertumbuhan tanaman tentunya juga akan berpengaruh terhadap produktivitas hasil panen. Agar dapat meningkatkan produktivitas usahatani khususnya padi sawah maka tahapan-tahapan dalam penanaman padi harus dilakukan dengan baik (Purwasasmita, 2008). Tahapan-tahapan tersebut yaitu :

#### 1. Persiapan Benih

Benih termasuk faktor penentu keberhasilan pembudidayaan tanaman. Penggunaan benih yang bermutu tinggi akan dapat mengurangi resiko kegagalan usahatani. Dalam memproduksi benih, perlu diperhatikan kualitas benih antara lain kemurnian, daya kecambah, kotoran, bebas dari hama dan penyakit, serta kadar air.

#### 2. Persemaian

Persemaian harus terlebih dahulu dilakukan sebelum tanaman padi ditanam. Penyemaian dilakukan setelah benih mengalami proses perendaman dan pemeraman selama masing-masing 48 jam. Perendaman bertujuan untuk mendapatkan benih yang baik dan gabah yang menyerap air yang cukup untuk kepeluan perkecambahan. Pemeraman bertujuan agar benih dapat berkecambah. Benih yang sudah berkecambah kemudian disebar di atas lahan persemaian yang sebelumnya telah dipupuk dengan pupuk kandang dan disemprot dengan insektisida sebanyak 2 kali.

#### 3. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dapat dilakukan dengan cara dibajak atau dicangkul. Pengolahan tanah dapat mematikan gulma yang kemudian akan membusuk menjadi humus dan aerasi tanah menjadi lebih baik.

#### 4. Penanaman

Penanaman padi didahului dengan pencabutan bibit dipersemaian. Bibit yang siap ditanam adalah bibit yang sudah berumur 25-40 hari dan berdaun 5-7 helai. Penanaman bibit padi sawah dilakukan dengan cara bagian pangkal batang ditanamkan kira-kira 3 atau 4 cm ke dalam lumpur. Penanaman padi yang baik menggunakan jarak tanam 20 cm x 20 cm atau 30 cm x 15 cm.

#### 5. Pemeliharaan

Setelah penanaman, tanaman padi perlu diperhatikan secara cermat dan rutin. Pemeliharaan terhadap tanaman padi antara lain meliputi (Stankievics, 2004).

a. Pengairan

Hubungan antara tanah- air dan tanaman merupakan salah satu bidang kajian yang sangat penting yang tidak bisa di abaikan oleh para pembudidaya tanaman (Suhartono, 2000). Air merupakan syarat mutlak bagi pertumbuhan tanaman padi sawah. Saat pengairan tanaman padi di sawah dalamnya air harus diperhatikan dan disesuaikan dengan umur tanaman.

b. Penyulaman dan penyiangan

Penyulaman bertujuan agar populasi tanaman per satuan luas tanam tidak berkurang dengan mengganti rumpun-rumpun yang mati dan dilakukan 5-7 hari setelah tanam. Penyiangan dilakukan agar tanaman utama bebas dari gulma. Penyiangan biasanya dilakukan dua kali. Penyiangan pertama dilakukan setelah padi berumur 3 minggu dan yang kedua dilakukan setelah padi berumur 6 minggu.

c. Pemupukan

Pemupukan bermaksud untuk memperbaiki kesuburan tanah dengan menambah zat-zat dan unsur hara makanan yang dibutuhkan tanaman di dalam tanah. Pemupukan sebaiknya dilakukan dua kali. Pemupukan pertama pada umur 3-4 minggu setelah penyiangan. Pupuk yang digunakan adalah Urea dengan dosis  $\frac{1}{3}$  dari sisa  $\frac{2}{3}$  dosis yang diberikan sebelum tanam. Pemupukan kedua dilakukan pada umur 6-8 minggu setelah penyiangan dengan dosis yang sama pada saat pemupukan pertama.

d. Pengendalian hama dan penyakit

Tanaman padi sering dirugikan karena adanya gangguan hama dan penyakit. Hama yang sering menyerang tanaman padi adalah wereng, penggerek batang, walang sangit, ulat grayak, kepik hijau, tikus sawah, dan burung. Penyakit yang sering menyerang tanaman padi adalah penyakit yang umumnya disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, dan nematoda. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan menerapkan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan cara penggunaan varietas unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, melakukan penanaman serempak, melakukan pergiliran tanaman, dan penyemprotan dengan pestisida yang efektif dan bijaksana.

6. Panen dan Pasca panen

Panen merupakan tahapan akhir penanaman padi sawah. Waktu panen berpengaruh terhadap jumlah produksi, mutu gabah dan mutu beras yang akan dihasilkan. Proses pemasakan butir padi ada empat stadia yaitu stadia masak susu, stadia masak kuning, stadia masak penuh, stadia masak mati. Panen dapat dilakukan pada stadia masak kuning yaitu pada saat butir padi 95% telah menguning atau sekitar 33-36 hari setelah berbunga dan bagian bawah malai masih terdapat sedikit gabah hijau.

Panen dapat dilakukan dengan menggunakan sabit. Caranya dengan memotong batang kira-kira 20 cm di atas permukaan tanah. Setelah panen, selanjutnya gabah dirontokkan. Perontokan dapat dilakukan dengan cara manual maupun dengan menggunakan alat. Cara manual, gabah dipukul atau dihempaskan pada bambu atau kayu. Alat perontok yang dapat digunakan antara lain pedal dan *power thresher*. Pembersihan dilakukan setelah gabah dirontokkan. Pembersihan dimaksudkan untuk menghilangkan benda asing, butir hampa, dan kotoran lainnya. Cara yang biasa digunakan adalah menggunakan ayak atau menampih. Pengeringan dilakukan untuk menurunkan kadar air gabah yang pada waktu panen berkisar 23-27% menjadi 13-14% agar dalam penyimpanan gabah dapat tahan lama serta meringankan pengangkutan sebab berat gabah telah berkurang. Pengemasan barang dimaksudkan untuk mempertahankan mutu dan memudahkan penyimpanan serta pengangkutan (AAK, 2003).

### **Pengertian Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Kelompok tani adalah suatu ikatan dalam kelompok berpangkat kepada keserasian dalam arti mempunyai pandangan, kepentingan, dan kesenangan yang sama. Adapun peranan dalam kelompok tani adalah sebagai media sosial yang hidup dan wajar, basis untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan yang disepakati dan untuk menyatukan aspirasi hidup yang murni dan sehat hal ini karena ikatan antara anggotanya yang tumbuh secara alamiah (Saragih,2001).

Kelompok tani termasuk kedalam kelompok strategis pembangunan pedesaan yang berfungsi sebagai media informasi pembangunan, menyebarkan program pembangunan, mengefisienkan agen penyuluhan, sistem pelayanan dari pemerintah kepada masyarakat, mempermudah upaya alih teknologi dan meningkatkan pendapatan anggota kelompok sehingga tercipta kesejahteraan ekonomi. Faktor internal dan eksternal petani yang berhubungan secara nyata

dengan usaha petani dalam meningkatkan usahataniya adalah pendidikan formal, pendidikan non formal, lama berusahatani, akses informasi, sarana usaha dan iklim usaha. Sedangkan peran kelompok tani yang berhubungan nyata dengan usaha petani dalam meningkatkan usahataniya adalah wahana belajar dengan penggunaan sarana produksi dan pemasaran usahatani, unit produksi dengan penarapan teknologi dan pemasaran usahatani, dan wahana kerjasama dengan penerapan teknologi dan pemasaran usahatani. Secara keseluruhan penelitian sudah baik dan mempunyai data yang akurat. Namun kekurangannya hanya karena menggunakan bilangan desimal pada pengkategorian nilai (Suradisastira, 2001).

Beberapa keuntungan dalam pembentukan kelompok tani adalah sebagai berikut:

- a. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
- b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama anantara petani.
- c. Semakin cepat proses perembesan (difusi) penerapan inovasi baru.
- d. Semakin meningkatnya orientasi pasar yang baik berkaitan erat dengan input maupun output yang dihasilkan.
- e. Semakin membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasan oleh petani itu sendiri.

Motivasi utama keikutsertaan anggota dalam kelompok tani terutama didorong oleh hasrat meningkatkan kemampuan berusaha tani dan pemenuhan kebutuhan primer terutama yang berupa sarana produksi (Mardikanto, 1993).

### **Fungsi Kelompok Tani**

Menurut Kartosapoetra (1994), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan. Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotongroyongan berusahatani para anggotanya.

Fungsi penyuluh pertanian dalam kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai pengarah, pembimbing dan penasihat serta memberi materi guna kegiatan kelompok.
2. Kelompok tani berfungsi sebagai motor penggerak kelompok tersebut dengan mengembangkan pengaruhnya.

Ada tiga peranan penting dalam kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

1. Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis.
2. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluh pertanian.
3. Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

Selanjutnya dijelaskan bahwa perlunya penyuluhan sehingga dapat memperbesar kemampuan dan peranan kelompok tani dalam berbagai hal, yaitu menyangkut perbaikan usahatani serta tingkat kesejahteraan. Kemampuan setiap petani pada kelompok biasanya ada perbedaan baik keterampilan, pengetahuan maupun permodalan. Oleh karena itu atas perbedaan karakteristik petani, maka perlu adanya kerjasama dalam kelompok tani.

### **Peranan Kelompok Tani**

Peranan menunjuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi kelompok tani dalam struktural sosial. Peranan merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan). Apabila seseorang melaksanakan hak hak dan kewajibannya sesuai status yang dimilikinya maka ia telah menjalankan perannya. Dengan lain perkataan peranan ialah kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia dalam suatu masyarakat atau organisasi anonim (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Menurut hasil penelitian Elvera (2005) diketahui bahwa kelompok tani berperan terhadap anggotanya terlihat dari aktifitas kelompok tani. Adapun peranan kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Kelas belajar : kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota nya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani

sehingga produktifitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

2. Wahana kerjasama : kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak tani melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
3. Unit produksi : usaha tani yang dilaksanakan oleh masing- masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas

### **Gabungan Kelompok Tani**

Agar poktan dapat menjadi kelembagaan petani yang memiliki kelayakan usaha yang memenuhi skala ekonomi dan efisiensi usaha, maka poktan didorong untuk menyatukan kelompoknya ke dalam gapoktan. Gabungan kelompok tani berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama mulai dari sektor hulu sampai hilir secara komersial dan berorientasi pasar. Pada tahap pengembangannya gapoktan tersebut dapat memberikan pelayanan informasi, teknologi dan permodalan kepada anggota kelompoknya serta menjalin kerjasama dengan pihak lain. Diharapkan penggabungan poktan dalam gapoktan akan menjadikan kelembagaan petani yang kuat dan mandiri serta berdaya saing.

### **Karakteristik Gabungan Kelompok tani**

Gabungan kelompok tani yang kuat dan mandiri memiliki karakteristik sebagai berikut:



## 1. Ciri Gabungan Kelompok tani

- a. Adanya pertemuan/rapat anggota, rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan;
- b. Disusunnya rencana kerja gapoktan secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan, serta dilakukan evaluasi setiap akhir pelaksanaan secara partisipasi;
- c. Memiliki aturan/norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama;
- d. Memiliki pencatatan administrasi dan keuangan yang rapih untuk setiap anggota;
- e. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama mulai sektor hulu sampai sektor hilir;
- f. Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi agribisnis;
- g. Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi bagi usahatani anggota kelompoktani yang bergabung dalam gapoktan;
- h. Adanya jalinan kerjasama melalui kemitraan usaha antara gapoktan dengan pihak lain;
- i. Adanya pemupukan modal usaha baik yang bersumber dari iuran anggota maupun dari penyesihan hasil usaha gapoktan.

## 2. Unsur Pengikat Gabungan Kelompok tani

- a. Adanya tujuan untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usahatani;

- b. Adanya pengurus gapoktan dan pengelola unit-unit usaha agribisnis/jasa
- c. Adanya unit usaha jasa/usahatani yang berkembang sesuai permintaan pasar dan kebutuhan anggota;
- d. Adanya pengembangan komoditas produk unggulan yang merupakan industri pertanian pedesaan;
- e. Adanya kegiatan pengembangan usaha melalui kerjasama kemitraan untuk meningkatkan posisi tawar gapoktan mulai dari sektor hulu sampai hilir;
- f. Adanya manfaat bagi petani sekitar dengan memberikan kemudahan dalam memperoleh sarana dan prasarana produksi, modal, informasi teknologi, pemasaran dan lain-lain.

### 3. Fungsi Gabungan Kelompok tani

- a. Unit Usaha Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi: Gabungan kelompok tani merupakan tempat pemberian layanan kepada seluruh anggota untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi (pupuk termasuk pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida, dll) dan alat mesin pertanian, baik yang berdasarkan kredit/permodalan usahatani bagi anggota kelompok tani yang memerlukan maupun dari swadana petani/sisa hasil usaha;
- b. Unit Usahatani/Produksi: Gabungan kelompok tani dapat menjadi unit yang memproduksi komoditas untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan pasar sehingga dapat menjamin kuantitas, kualitas dan kontinuitas serta stabilitas harga;
- c. Unit Usaha Pengolahan

- d. Gabungan kelompok tani dapat memberikan pelayanan baik berupa penggunaan alat mesin pertanian maupun teknologi dalam pengolahan hasil produksi komoditas yang mencakup proses pengolahan, sortasi/grading dan pengepakan untuk meningkatkan nilai tambah produk;
- e. Unit Usaha Pemasaran: Gabungan kelompok tani dapat memberikan pelayanan/fasilitasi pemasaran hasil pertanian anggotanya baik dalam bentuk pengembangan jejaring dan kemitraan dengan pihak lain maupun pemasaran langsung. Dalam pengembangannya gapoktan dapat memberikan pelayanan informasi harga komoditas, agar gapoktan tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik bagi anggotanya;
- f. Unit Usaha Keuangan Mikro (simpan-pinjam): Gabungan kelompok tani dapat memberikan pelayanan permodalan bagi anggota, baik yang berasal dari iuran dan/atau simpan-pinjam anggota serta sisa hasil usaha, maupun dari perolehan kredit melalui perbankan, mitra usaha, atau bantuan pemerintah dan swasta.

### **Kemampuan dan Ciri-ciri Kelompok Tani**

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, dikenal empat kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Pemula:
  - a. Kontak tani masih belum aktif.
  - b. Taraf pembentukan kelompok masih awal.
  - c. Pimpinan formal.

- d. Kegiatan kelompok bersifat informatif.
2. Kelompok Lanjut:
- a. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
  - b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan.
  - c. Pimpinan formal aktif.
  - d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani.
3. Kelompok Madya:
- a. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha.
  - b. Pimpinan formal kurang menonjol.
  - c. Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usahatani.
  - d. Berlatih mengembangkan program sendiri.
4. Kelompok Utama:
- a. Hubungan melembaga dengan koperasi/ KUD.
  - b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas.
  - c. Program usahatani terpadu.
  - d. Program diusahakan dengan usaha koperasi/ KUD.
  - e. Pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal.

### **Produksi Usahatani**

Produksi merupakan sesuatu yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor produksi (input) secara sekaligus yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen (Mubyarto, 1994).

Coeli T.J (1996) menyatakan bahwa produksi adalah fungsi produksi yang menggambarkan output maksimum yang dapat dicapai dan setiap tingkat penggunaan input.

Produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor produksi sumber daya dan jasa-jasa produksi)

dalam pengelolaan suatu barang atau jasa output atau produk. Danil (2002) bahwa produksi adalah sejumlah hasil dalam suatu lokasi dan waktu tertentu. Produksi adalah suatu usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang dengan demikian dapat dikatakan bahwa produksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal dengan menggunakan faktor produksi untuk memperbesar nilai.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan baik dalam bentuk benda ataupun jasa selama produksi berlangsung (Mosher,2002).

Menurut Daniel (2002), menyatakan bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa yang berupa uang, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, obat-obatan dan sebagainya.

### **Penerimaan dan Pendapatan**

#### **Penerimaan**

Penerimaan adalah hasil penjualan dari sejumlah barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang kepada pihak lain. Jumlah penerimaan didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang tertentu yang diperoleh dari jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga penjualan setiap satuan (Germer, 2009).

Beberapa istilah yang sering digunakan dalam melihat penerimaan usahatani adalah (1) Penerimaan tunai usahatani (farm receipt), yang didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani (Soekartawi,2002). Penerimaan tunai tidak mencakup yang berupa benda. Sehingga, nilai produk usahatani yang dikonsumsi tidak dihitung sebagai penerimaan tunai usahatani. Penerimaan tunai usahatani yang tidak berasal dari penjualan produk usahatani seperti pinjaman tunai, harus ditambahkan. (2) Penerimaan tunai luar Usahatani yang berarti penerimaan yang diperoleh dari luar aktifitas usahatani seperti upah yang diperoleh dari luar usahatani, dan (3) Penerimaan kotor usahatani (gross return), yang didefinisikan sebagai penerimaan dan jangka waktu (biasanya 1 tahun atau 1 musim), baik yang dijual (tunai) maupun yang tidak dijual (tidak tunai seperti konsumsi keluarga, bibit, pakan, dan ternak). Penerimaan kotor sama dengan pendapatan kotor atau nilai produksi. Secara sistematis Analisis penerimaan usahatani dirumuskan sebagai berikut.

Penerimaan usahatani menurut Nicholson (1991), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Prices (Harga)

Q = Quantity (Total Produksi)

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari hasil bruto (kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran (Mubyarto, 1994). Pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

#### 1. Pendapatan Kotor (Penerimaan) usahatani

Pendapatan kotor usahatani adalah nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun.

#### 2. Pendapatan bersih usahatani

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani.

Sedangkan menurut Mubyarto (1994) untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi sawah digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income (Pendapatan)

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya, terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap)

## **Penelitian Terdahulu**

Sihombing (2009), dalam penelitiannya dengan judul “ Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah” (Studi Kasus Desa Rumah Pilpil, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang) menyatakan bahwa kelompok tani memiliki tiga peranan yaitu kelas belajar, wahana kerjasama dan meningkatkan status sosial ekonomi petani padi sawah. Banyak kegiatan yang telah dilakukan kelompok tani Rumah Pilpil 1 misalnya diskusi kelompok, penggunaan mesin perontok gabah, penggunaan benih unggul, pembagian pupuk bersubsidi, pengolahan lahan yang baik, mengikuti ceramah untuk pembinaan kelompok tani, dan adopsi teknologi petani sesudah menjadi anggota kelompok tani lebih tinggi sebelum menjadi anggota kelompok tani, produktifitas dan pendapatan petani padi sawah sebelum menjadi anggota kelompok tani lebih rendah, ada perbedaan perubahan pola konsumsi petani sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani, kendala – kendala yang dihadapi kelompok tani dalam kegiatan usaha taninya adalah petani tidak memiliki cukup modal, saluran irigasi yang kurang baik, transportasi yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan, dan ada upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut seperti petani mendapatkan pinjaman modal dari petani yang memiliki modal yang lebih besar, petani bersama-sama gotong royong memperbaiki saluran.

Febri (2015), dalam penelitiannya dengan judul “Peranan kelompok tani terhadap kegiatan usahatani padi sawah “(studi kasus: desa pasar rawa, kecamatan gebang, kabupaten langkat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi usahatani padi sawah di desa Pasar Rawa relatif konsisten selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010 samapi 2014. Motivasi petani dalam Mengikuti Kegiatan

Kelompok Tani tinggi, 86 % petani menyatakan bahwa kelompok tani berperan dalam memotivasi petani untuk menjalankan kegiatan usahatani padi sawah melalui kegiatan-kegiatan kelompok tani. Respon petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani adalah positif, karena petani selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan kelompok tani, dan kegiatan kelompok tani merupakan kegiatan yang di tunggu oleh anggota kelompok tani setiap tahunnya. Dan persepsi petani tentang gotong royong antar anggota kelompok tani dalam menjalankan kegiatan usahatani padi sawah adalah negatif, karena petani beranggapan bahwa gotong royong tidak bermanfaat dalam menjalankan kegiatan usahatani padi sawah.

### **Kerangka Pemikiran**

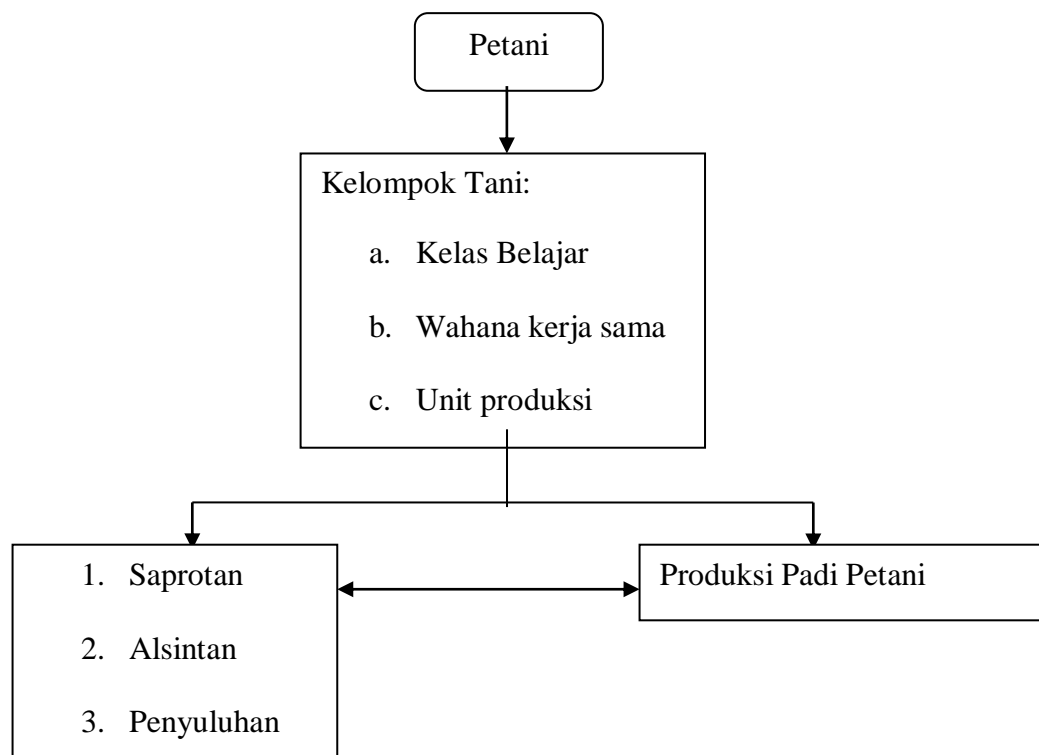
Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam membangun upaya kemandiriannyatelah dibentuk kelompok kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani dapat dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas lanjut.

Tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi tanaman pangan baik secara kuantitatif maupun kualitatif sebagai upaya mencapai swasembada pangan. Keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor intern atau faktor dalam usahatani meliputi petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani, sedangkan faktor Ekstern atau yang sering disebut faktor luar usahatani meliputi ketersediaan sarana angkutan dan komunikasi, aspek aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usahatani, fasilitas kredit dan penyuluhan bagi petani.

Desa Sidua-dua sangat beruntung karena memiliki luas lahan untuk pertanian. Pentingnya kelompok tani dalam usaha tani, petani dapat mengembangkan usahatani dan berperan aktif dalam berproduktifitas yang dilakukan petani. Selain itu petani dapat leluasa mengembangkan



pengetahuannya didalam berusahatani. Desa Sidua-dua merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara, yang sebagian besar penduduknya bermata pencharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah. Di Desa Sidua-dua terdapat 100 orang petani yang yang bergabung dari beberapa kelompok tani padi sawah. Melalui peranan kelompok tani yang ada di Desa Sidua-dua diharapkan dapat meningkatkan produksi/pendapatan petani padi sawah. Untuk lebih jelasnya terlihat pada bagian kerangka pemikiran di bawah ini:



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

—————> : Menunjukkan hubungan

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Lokasi penelitian ini ditetapkan secara purposive sampling (sengaja), sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan mayoritas sebagai petani padi sawah.

### Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di desa Sidua-dua yang terdiri dari 4 kelompok tani dan setiap anggotanya terdiri dari 25 petani dengan keseluruhan 100 petani yang bergabung dalam kelompok tani. Jumlah sampel di penelitian ini ditentukan secara *proportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis), jumlah sampel yang diambil adalah 30 petani padi sawah (Sugiyono,2012).

**Tabel 2. Sebaran Populasi dan Sampel Penelitian**

Kelompok	Jumlah	Jumlah	%
Tani	Anggota	Sampel	
Karya Sehati	25	7	25
Mari Bersatu	25	8	25
Wanita Karya	25	7	25
Cinta Karya	25	8	25
Jumlah	100	30	25

Sumber : Data Diolah 2017

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dahulu. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi-instansi terkait.

### **Metode Analisis Data**

Menguji permasalahan yang pertama dan kedua dianalisis dengan metode Analisis Deskriptif, Analisis Deskriptif yaitu menjelaskan dan menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi di daerah penelitian serta untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah dan peran penyuluhan pertanian, sarana produksi pertanian dan alat mesin pertanian. Pengukuran dilakukan dengan lima skala, kemudian diberi skor. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti :

Skor 1. Sangat tidak setuju

Skor 2. Tidak setuju

Skor 3. Kurang setuju

Skor 4. Setuju

Skor 5. Sangat setuju

Menurut Sugiyono (2009) pengukuran dilakukan dengan skala Likert, skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisisioner dan menyatakan skala yang paling banyak digunakan untuk riset berupa survey. Penggunaan penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah bila peneliti menggunakan jenis penelitian survei Deskriptif (gambaran, nama skala gambaran, nama skala ini diambil dari nama pencipta Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Suatu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Mencari total skor dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TS = T . Pn}$$

Dimana :

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban

Pn = Pilihan angka skor likert

$$\text{Rumus index \%} = \frac{TS}{Y} \times 100\%$$

Dimana :

TS = Total Skor

Y = Skor tertinggi likert X Jumlah Responden

Data yang diperoleh kemudian didistribusikan dalam kategori berbeda-beda kategori dapat dikatakan berdasarkan kelas-kelas interval tertentu dengan menggunakan rumus:

No	Pencapaian	Kategori
1	80% - 100%	Sangat Berhubungan
2	60% - 79,99%	Berhubungan
3	40% - 59,99%	Kurang Berhubungan
4	20% - 39,99%	Tidak Berhubungan
5	0% - 19,99%	Sangat Tidak Berhubungan

$$i = \frac{100}{\text{jumlah Kelas}}$$

$$i = \frac{100}{5}$$

$$I = 20$$

Keterangan :

i = Interval Kelas

Jumlah Kelas = Jumlah Kelas atau Kategori yang ditentukan



## **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman data penelitian ini, maka dibuat defenisi batasan operasional adalah sebagai berikut:

1. Kelompok tani terdiri dari sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam usahatani. Organisasinya bersifat non formal, namun demikian dapat dikatakan kuat karena dilandasi oleh kesadaran bersama dan asas kekeluargaan.
2. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang secara efektif dan efisien untuk tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.
3. Sampel adalah beberapa petani yang mengusahakan tanaman padi sawah di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan yang dipilih secara acak untuk diteliti.
4. Produksi adalah jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan dalam masa produksi yaitu jumlah keseluruhan padi sawah yang dihasilkan petani dalam satu kali masa panen (dihitung dalam satuan KG)
5. Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan baik dalam bentuk benda ataupun jasa selama produksi tetap berlangsung.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah

Penelitian dilaksanakan di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Desa Sidua-dua merupakan salah satu tempat yang terdapat kelompok tani yang terletak 6 km dari Kota Aek Kanopan.

Desa Sidua-dua memiliki Luas Daerah yaitu 1007,82 Ha yang terletak di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Desa ini terdiri dari 9 Dusun yang membentang ke arah Utara, Timur, Selatan dan Barat.

### Batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah di Desa Sidua-Dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara, antara lain :

1. Sebelah Utara yaitu Gunting Saga
2. Sebelah Timur yaitu Parpaudangan
3. Sebelah Selatan yaitu Desa Bandar Lama.
4. Sebelah Barat yaitu Damuli.

### Keadaan Penduduk

Penduduk adalah sekelompok orang yang mendiami suatu tempat dalam jangka waktu paling tidak satu tahun. Analisa mengenai penduduk dapat dilakukan dengan cara salah satunya dengan menggunakan komposisi penduduk.

Komposisi penduduk merupakan sebuah mata statistik dari statistik kependudukan yang membagi dan membahas masalah masalah kependudukan dari segi umur dan jenis kelamin. Komposisi penduduk menurut agama dan jenis kelamin, ini sangat penting bagi pemerintah sebuah negara untuk menentukan sebuah kebijakan kependudukan beberapa tahun kedepan. Di Desa Sidua-Dua sangat beragam komposisi penduduk diantaranya yaitu berdasarkan jenis kelamin dan agama.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Dusun	Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	28	51	60	111

2	II	69	165	137	302
3	III	125	244	239	483
4	IV	25	50	56	86
5	V	115	238	240	478
6	VI	87	156	162	318
7	VII	116	219	208	426
8	VIII	102	185	204	389
9	IX	204	399	410	809
<b>Jumlah</b>		<b>881</b>	<b>1707</b>	<b>1716</b>	<b>3402</b>

Sumber Kantor Kepala Desa, 2016

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh komposisi penduduk menurut Agama/kepercayaan terdiri dari 9 dusun beragama islam terdiri dari 3409 orang , Protestan sebanyak 14 orang. Berikut data komposisi penduduk menurut agama/kepercayaan berdasarkan jenis kelamin yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan**

No	Dusun	Islam	Protestan	Khatolik	Hindu
1	I	111	-	-	-
2	II	302	-	-	-
3	III	483	-	-	-
4	IV	106	-	-	-
5	V	478	-	-	-
6	VI	318	-	-	-
7	VII	427	-	-	-
8	VII	389	-	-	-
9	IX	795	14	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>3409</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2016



### Penggunaan Tanah

Penggunaan Tanah di Desa Sidua-Dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara tergolong menjadi 3 bagian yaitu sawah dengan luas 281 Ha, tanah kering 258,55 Ha, dan pemukiman 464, 48 Ha.

**Tabel 5. Luas Wilayah Desa Menurut Jenis Penggunaannya**

No	Dusun	Luas Wilayah	Penggunaannya		
			Luas Sawah (Ha)	Tanah Kering (Ha)	Pemukiman (Ha)
1	I	78,90	-	40.5	38.4
2	II	96,50	-	37.1	36.7
3	III	73,80	27	26.35	20.45
4	IV	89,79	10	10	79,79
5	V	89,98	15	50.3	24,68
6	VI	98,76	20	45.3	33,46
7	VII	100,63	30	5	65,63
8	VIII	135,67	25	15	95,67
9	IX	243,700	154	29	69,7
<b>Jumlah</b>		<b>1007,82</b>	<b>281</b>	<b>258.55</b>	<b>464.48</b>

Sumber Kantor Kepala Desa, 2016

### Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sarana ibadah menurut jenisnya terdiri dari 9 dusun terdiri dari 2 mesjid dan 8 mushola. Berikut diperoleh data sarana ibadah menurut jenisnya yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 6. Sarana Ibadah Menurut Jenisnya**

No	Dusun	Mesjid	Mushola	Gereja	Kuil	Wihara
1	I	-	-	-	-	-
2	II	1	1	-	-	-
3	III	-	1	-	-	-

4	IV	-	-	-	-	-
5	V	-	1	-	-	-
6	VI	-	1	-	-	-
7	VII	-	1	-	-	-
8	VII	-	3	-	-	-
9	IX	1	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber Kantor Kepala Desa, 2016

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh komposisi penduduk menurut sarana kesehatan terdiri dari 9 dusun PUSTU sebanyak 1 dan Posyandu sebanyak 6. Berikut berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sarana kesehatan yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 7. Sarana Kesehatan**

No	Dusun	Rumah Sakit	Puskesmas	PUSTU	Posyandu
1	I	-	-	-	-
2	II	-	-	-	1
3	III	-	-	-	1
4	IV	-	-	-	-
5	V	-	-	-	-
6	VI	-	-	1	1
7	VII	-	-	-	1
8	VII	-	-	-	1
9	IX	-	-	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>6</b>

Sumber Kantor Kepala Desa, 2016

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Sekolah SD/SLTP/SLTA menurut terdiri dari 9 dusun, SD Negeri sebanyak 2, SD Swasta sebanyak 2, SLTP Negeri sebanyak 2 dan SLTP Swasta sebanyak 1, SLTA Negeri sebanyak 1 dan SLTA

Swasta sebanyak 1. Berikut berdasarkan hasil penelitian diperoleh data Sekolah SD/SLTP/SLTA yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 8. Sekolah SD/ SLTP/SLTA**

No	Dusun	SD		SLTP		SLTA	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	I	-	-	-	-	-	-
2	II	1	1	-	-	-	-
3	III	-	-	-	-	-	-
4	IV	-	-	-	1	-	1
5	V	-	-	-	-	-	-
6	VI	-	-	-	-	-	-
7	VII	-	-	-	-	-	-
8	VIII	-	-	-	-	-	-
9	IX	1	1	1	-	1	-
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2016

### **Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Umur**

Berdasarkan hasil penelitian 30 responden diperoleh data distribusi karakteristik responden berdasarkan umur yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 9. Karakteristik Petani Sampel di Desa Sidua-dua Berdasarkan Umur**

No	Kelompok Umur	Besaran Responden	Persentase (%)
	(Tahun)	(Jiwa)	
1	22-29	2	6,7
2	30-39	9	30
3	40-49	12	40
4	>50	7	23,3

<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Dari Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa kelompok umur responden berumur antara 22-29 tahun sebanyak 2 jiwa atau 6,7% dan berumur 30-39 tahun yaitu sebanyak 9 jiwa atau 30% . hal ini menunjukkan pada umumnya didaerah ini berada pada usia produktif, atau jika diperlebar lagi pada umumnya masyarakat didaerah ini berkisar pada usia 40-49 tahun yaitu sebanyak 12 jiwa atau 40% responden, sebaliknya untuk usia tidak produktif sebanyak 7 jiwa atau 23,3% responden.

### **Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pendidikan**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Kelompok tani yang ada di Desa Sidua-dua terdiri dari 4 kelompok tani. Dalam penelitian ini ditetapkan 30 orang petani sampel yang berasal dari anggota Kelompok tani di Desa Sidua-dua dimana semua petani adalah petani padi sawah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden diperoleh data distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 10. Karakteristik Petani Sampel Di Desa Sidua-dua Berdasarkan Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	SD	11	36,66
2	SMP	11	36,66
3	SMA	8	26,66
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Diolah (2017)

Dari Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 11 orang atau 36,66% dan diikuti yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 11 Orang atau 36,66%. Sedangkan kelompok yang berpendidikan SMA/Sederajat yaitu 8 orang atau 26,66% . Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat di Desa Sidua-dua berada pada tingkat pendidikan yang rendah, hal ini dapat di lihat dari tingkat pendidikan masyarakatnya yang sebagian besar hanya tamatan SD yaitu 11 responden, SMP/Sederajat yaitu sebanyak 11 responden dan SMA/Sederajat sebanyak 8 responden.

### **Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Tanggungan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden diperoleh data distribusi karakteristik responden berdasarkan tanggungan yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 11 Karakteristik Petani Sampel Di Desa Sidua-dua Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

No	Jumlah Tanggungan	Besaran responden	Persentase (%)
1	0-2	17	56,66
2	3-5	12	40
3	>6	1	3,33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Dari Tabel 11 diatas dapat dilihat jumlah tanggungan responden yang terbesar berada pada kelompok 0-2 dengan jumlah 17 orang dan 56,66 persentase.

### **Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Kelompok Pengalaman**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden diperoleh data distribusi karakteristik responden berdasarkan pengalaman yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 12 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pengalaman**

No	Pengalaman (Tahun)	Besaran Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-5	3	10
2	6-9	9	30
3	>12	18	60
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Dari Tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa petani yang memiliki pengalaman berusahatani padi sawah yang berpengalaman >12 Tahun 18 Jiwa dengan presentase 60% sedangkan 6-9 Tahun adalah 9 Jiwa dengan persentase 30% dan yang paling rendah 0-5 Tahun adalah 3 jiwa dengan persentase 10%.

### **Luas Lahan dan Produksi Petani**

Lahan pertanian merupakan lahan yang ditujukan atau cocok untuk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian. Berdasarkan hasil penelitian 30 petani responden diperoleh data luas lahan dengan rata-rata 9.5 rante yang terdiri dari 4 kelompok tani yaitu kelompok tani karya sehat, kelompok tani mari bersatu, kelompok tani wanita karya dan kelompok tani cinta karya.

Penelitian yang dilakukan di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara, memiliki jumlah produksi dengan rata-rata 2.183,33 kg dimana setiap 1 rantenya berproduksi 250 kg/musim tanam.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden diperoleh data luas lahan dan produksi yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 13 Luas Lahan dan Produksi**

No	Kelompok Tani	Nama	Luas Lahan (Rante)	Produksi (Kg)
1	Karya Sehat	Geger	12	3.000
2		Lardi	10	2.500
3		Nursiah	10	2.500
4		Satinem	5	1.250
5		Marni	5	1.250
6		Rodeah	3	750
7		Ana	5	1.250
8	Mari Bersatu	Tuminam	10	2.500
9		Darseh	10	2.500
10		Tarmini	9	2.250
11		Rasmi	9	2.250
12		Siti Nurjannah	5	1.250
13		Bilal	5	1.250
14	Wanita Karya	Sesniati	7	1.750
15		Sarmini	7	1.750
16		Parsini	7	1.750

17		Ngatiyem	6	1.500
18		Kunyil	6	1.500
19		Maya	5	1.250
20		Atik	5	1.250
21		Emes	3	750
22		Nani	5	1.250
23	Cinta Karya	Rahayu	22	5.500
24		Darwis	7	1.750
25		Paridi	23	5.750
26		Mespan	13	3.250
27		Yanti	24	6.000
28		Sumiati	15	3.750
29		Sunikem	10	2.500
30		Rizwa	17	4.250
<b>Jumlah</b>			<b>285</b>	<b>65.500</b>
<b>Rataan</b>			<b>9.5</b>	<b>2.183,33</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Ekonomi Petani

#### Biaya Usaha Tani

Usahatani padi sawah tidak terlepas dari beban biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Adapun biaya total dari usaha tani terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya tidak tetap (biaya variabel) adalah biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh seperti biaya tenaga kerja, biaya pengangkutan pupuk dan bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida.

**Tabel 14. Rata-rata Penggunaan Biaya Usahatani Responden**

No	Biaya Usaha Tani	Total Biaya Usahatani Per Musim Tanam (Rp)	%
1	Biaya Tetap		
	• Biaya Sewa Lahan	1.987.096	42.51
	• Biaya Penyusutan Alat	161.333	3.45
	• Biaya Pajak Bumi Bangunan	50.000	1.06
	• Iuran Musim Tanam/Panen	160.000	3.43
2	Biaya Variabel		
	• Biaya Tenaga Kerja	1.722.666	36.86
	• Biaya Pengangkutan Pupuk dan Bibit	150.000	3.21
	• Biaya Pupuk	270.673	5,79
	• Biaya Pestisida	172.566	3.69
	<b>Total</b>	<b>4.674.334</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Dari Tabel 14 di atas, total biaya usahatani padi sawah permusim tanam sebesar Rp 4.674.334/musim tanam, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya tetap sebesar Rp 2.358.429/musim tanam dan total biaya variabel sebesar Rp 2.315.905/musim tanam.

#### Produksi dan Penerimaan Usahatani

Penerimaan usaha tani padi sawah adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecil produksi yang dihasilkan dengan harga jual, rata-rata produksi gabah usahatani



permusim tanam adalah sebesar Rp 2.183,33 kg/musim tanam. Rata-rata harga jual gabah kering Rp 5.000,./Kg. sehingga rata-rata penerimaan petani responden per musim tanam adalah Rp 11.275.000 /Musim tanam.

### **Pendapatan Usahatani**

Pendapatan yang diterima petani responden adalah selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran atau biaya, baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Besarnya pendapatan petani responden padi sawah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah per musim petani responden di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara sebesar Rp 6.777.213/musim tanam. Dalam 1 Tahun Terdapat 2 kali musim tanam, dalam satu musim tanam yaitu 6 bulan maka satu bulan rata-rata pendapatan petani responden adalah sebesar Rp 1.129.535.

**Tabel 15. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah/Rante (400 m2)**

<b>Uraian</b>	<b>Total (Rp)</b>
Produksi Gabah (Kg)	2.183,33
Harga Gabah Kering (Rp/kg)	5.000
Penerimaan	11.275.000
Biaya-biaya	
• Biaya Tetap (Rp)	2.358.429
• Biaya Variabel (Rp)	2.315.905
<b>Pendapatan</b>	<b>6.777.213</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

#### **A. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah**

Kelompok tani memberikan peran penting dalam kegiatan usahatani padi di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan peran dan fungsinya memacu pembentukan dalam meningkatkan kinerja petani melalui :

#### **Kelas Belajar**

Kelompok tani merupakan wadah dimana petani memperoleh tambahan pengetahuan. Dengan adanya kelompok tani petani Desa Sidua-dua mampu menerapkan sistem bercocok tanam dengan menggunakan alat mesin pertanian dari Dinas pertanian. Kelas belajar yang dibentuk dengan adanya kelompok tani menjadikan belajar menerapkan metode baru yaitu sistem bercocok tanam yang lebih baik lagi seperti dari pengolahan tanah, penyemaian, penanaman bibit, dan pemanenan. Disamping itu, petani lebih berkembang dan maju baik dari aspek cara berpikir dan bertindak.

Dengan adanya penerapan penyuluhan pertanian dari Dinas Pertanian dapat membantu petani berperan dalam meningkatkan hasil pertanian yang belum optimal dalam berusahatani. Dalam hal tersebut, petani bisa mengembangkan yang diterapkan oleh penyuluh agar mencapai hasil produksi yang optimal.

Hasil observasi dan wawasan langsung dengan responden di lokasi penelitian di ketahui bahwa kelompok tani dalam kelas belajar memberikan kontribusi terhadap produksi padi pada setiap musim tanam. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 16. Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar**

No	Pernyataan	Skor	(%)	Kategori
1	Kelompok Tani Sebagai Wadah	140	93,33	Sangat Berhubungan
	Tambahan Pengetahuan.			
2	Kelompok Tani Sebagai Motivasi	128	85,33	Sangat Berhubungan
	Dalam Memenuhi Kebutuhan			
	Yang Ingin Dicapai.			
3	Kelompok Tani Sebagai Evaluasi	135	90	Sangat Berhubungan
	Dan Monitoring.			
4	Kelompok Tani Mampu Menga-	140	93,33	Sangat Berhubungan
	jarkan Fungsi dan Norma Guna			
	Mempercepat Visi dan Misi.			

Sumber : Data Primer Penelitian 2017

1. Kelompok Tani Sebagai Wadah Tambahan Pengetahuan

Dari Tabel 16 dijelaskan bahwa peranan kelompok tani sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah di Desa Sidua-dua terhadap produksi pertanian. Adapun kelompok tani sebagai wadah tambahan pengetahuan memiliki kategori sangat berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan sangat berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 responden dan setuju 10 orang dengan keseluruhan 30 orang dan hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 140 atau 93,33% produksi padi sawah responden berhubungan dengan kelompok tani sebagai wadah tambahan pengetahuan. Dengan pengetahuan yang luas, anggota kelompok tani mampu menghadapi ancaman, hambatan dan rintangan sehingga produksi meningkat dan semakin bertambahnya pengetahuan dalam berusaha tani padi sawah.

Oleh karena itu pentingnya kelompok tani sebagai wadah tambahan pengetahuan sehingga petani mampu berusaha tani dengan baik dan benar. Kelompok tani akan menjadi maju dan terus berkembang apabila anggota dalam kelompok tani tersebut bersama-sama ingin maju dan ingin berubah menjadi lebih baik.

## 2. Kelompok Tani Sebagai Motivasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Yang Ingin Dicapai

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa kelompok tani sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah terhadap produksi pertanian. Adapun penerapan motivasi dalam usahatani memiliki kategori sangat berhubungan. Dikatakan sangat berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang dan setuju sebanyak 22 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 128 atau 85,33% produksi padi sawah respon sangat berhubungan dengan penerapan materi penyuluhan dalam usahatani. Beberapa keuntungan dalam pembentukan kelompok tani adalah semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok, semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antara petani.

## 3. Kelompok Tani Sebagai Evaluasi Dan Monitoring

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa kelompok tani sebagai evaluasi dan monitoring sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah terhadap produksi pertanian. Adapun kelompok tani sebagai evaluasi dan monitoring dalam berusaha tani padi sawah memiliki kategori sangat berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan sangat berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang dan setuju sebanyak 15 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 135 atau 90% produksi padi sawah responden sangat berhubungan dengan kelompok tani sebagai evaluasi dan monitoring. Dengan adanya kelompok tani sebagai evaluasi dan monitoring

kelompok tani mampu sebagai motor penggerak kelompok tersebut dengan mengembangkan pengaruhnya.

#### 4. Kelompok Tani Mampu Mengajarkan Fungsi Dan Norma Guna Mempercepat Visi dan Misi

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa kelompok tani mampu mengajarkan fungsi dan norma guna mempercepat visi dan misi sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah terhadap produksi pertanian, adapun kelompok tani mampu mengajarkan fungsi dan norma guna mempercepat visi dan misi memiliki kategori sangat berhubungan dengan produksi padi responden.

Dikatakan sangat berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang dan setuju sebanyak 10 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 140 atau 93,33% produksi padi sawah responden. Dengan adanya visi dan misi mampu merubah pemikiran petani kearah yang lebih baik, terciptanya pola kerja yang kongkrit yang sudah ditarget kan secara spesifik sehingga setiap kelompok tani memiliki arah dan tujuan yang jelas dan pasti.

#### Wahana Kerja Sama

Wahana kerja sama kelompok tani dengan adanya sistem kerja sama antara petani dapat mempermudah dan mempercepat proses dan pengolahan tanah, pembibitan, penanaman bibit, dan pemanen padi sawah. Dengan wahana kerja sama gotong-royong bisa mengurangi dana pengeluaran usahatani, dengan demikian dengan adanya gotong-royong petani bisa berperan aktif dalam berusahatani tanpa menggunakan modal yang cukup besar.

Hasil observasi dan wawasan langsung dengan responden di lokasi penelitian di ketahui bahwa kelompok tani dalam kelas belajar memberikan kontribusi terhadap produksi padi pada setiap musim tanam. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 17. Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama**

No	Pernyataan	Skor	(%)	Kategori
1	Kelompok Tani Sebagai Wadah	105	70	Berhubungan
2	Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama Untuk Menghadapi Ancaman, Tantangan, Hambatan Kerja Sama Untuk Menciptakan Suasana Keterbukaan.	126	84	Sangat Berhubungan
3	Kelompok Tani Sebagai Wahana	128	85,33	Sangat Berhubungan

## Kerja Sama Untuk Saling Kenal Dan Saling Percaya.

---

Sumber : Data Primer Penelitian 2017

### 1. Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama Untuk Menghadapi Ancaman, Tantangan, Hambatan.

Dari Tabel 17 dijelaskan bahwa kelompok tani sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah di Desa Sidua-dua terhadap produksi pertanian. Adapun kelompok tani sebagai wadah kerja sama untuk menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan memiliki kategori berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang dan setuju sebanyak 20 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 105 atau 70% produksi padi sawah responden berhubungan dengan kelompok tani sebagai wadah kerja sama.

Dengan adanya kelompok tani sebagai wadah kerja sama untuk menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan seperti hama yang berlebihan dan kemarau panjang yang berbentut pada kekeringan. Karena kekeringan, air bersih telah menjadi barang yang langka dan mahal sehingga harus ada biaya tambahan untuk membeli air. Karena itu, perlu ada penanganan khusus seperti mengintensipkan pembuatan kincir air, melakukan penghijauan dan mengurangi konversi lahan di daerah hulu.

### 2. Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama Untuk Mencapai Suasana Keterbukaan.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa kelompok tani sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah terhadap produksi pertanian. Adapun penerapan materi kelompok tani dalam usahatani memiliki kategori sangat berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan sangat berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang, setuju sebanyak 20 orang dan kurang setuju sebanyak 2 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 126 atau 84% produksi padi sawah respon berhubungan dengan penerapan materi kelompok dalam usahatani. Dengan adanya suasana keterbukaan kelompok tani mampu berkomunikasi dengan kelompok tani lainnya, dengan bertambahnya ilmu petani mampu bercocok tanam sebagaimana yang baik untuk jarak tanam, pemberian air sawah setelah padi di tanam, pemupukan yang benar dan cara memanen padi sawah agar padi yang dipanen hasilnya tidak berbuat sia-sia. dengan penyuluh lain, sehingga saling bertukar informasi.

### 3. Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama Untuk Saling Kenal dan Saling Percaya.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa kelompok tani sebagai bagian dari wahana kerja sama untuk saling kenal dan saling percaya terhadap produksi pertanian. Adapun kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk saling kenal dan saling percaya memiliki kategori Sangat berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan sangat berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang, setuju sebanyak 18 responden dan kurang setuju sebanyak 2 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 128 atau 85,33% produksi padi sawah responden. Dengan adanya sistem saling kenal dan saling percaya petani mampu memberikaan dorongan atau motivasi sehingga terciptanya produksi yang maksimal.

#### **Unit Produksi**

Unit produksi yang ada dalam kelompok tani, petani mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian seperti Benih unggul Ciherang, pupuk NPK Ponska, UREA, SP36 dan alat mesin pertanian seperti mesin hand tractor (tractor), mesin thresher (perontok padi) dan mesin penggiling padi. Selain itu unit produksi dapat dikembangkan dengan cara adanya pembelajaran dari penyuluhan pertanian kepada petani, dengan cara penyuluhan pertanian mengajarkan bagaimana cara membuat bibit unggul dengan baik dan juga membuat pelatihan-pelatihan kepada petani.

Hasil observasi dan wawasan langsung dengan responden di lokasi penelitian di ketahui bahwa kelompok tani dalam kelas belajar memberikan kontribusi terhadap produksi padi pada setiap musim tanam. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 18. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi**

No	Pernyataan	Skor	(%)	Kategori
1	Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kelestarian SDA dan Lingkungan.	140	93,33	Sangat Berhubungan
2	Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Untuk Mengevaluasi Kegiatan Dan Kebutuhan Kelompok	118	78,66	Berhubungan

1. Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kelestarian SDA dan Lingkungan.

Dari Tabel 17 dijelaskan bahwa kelompok tani sebagai unit produksi sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah di Desa Sidua-dua terhadap produksi pertanian. Adapun kelompok tani sebagai unit produksi untuk meningkatkan produktivitas dan kelestarian SDA dan lingkungan memiliki kategori sangat berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan sangat berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang dan setuju sebanyak 10 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 140 atau 93,33% produksi padi sawah responden.

Berikut cara meningkatkan hasil produksi padi seperti Bibit tanaman yang unggul, pemupukan yang rutin dan sesuai prosedur, pembersihan gulma, basmi hama dan penyakit, melakukan penjagaan yg rutin, namun untuk meningkatkan hasil panen padi yang baik dan bagus dibutuhkan kerja keras dan perawatan khusus.

2. Kelompok Tani Sebagai Wahana Unit Produksi Untuk Mengevaluasi Kegiatan Dan Kebutuhan Kelompok.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa kelompok tani sebagai wahana unit produksi untuk mengevaluasi dan kebutuhan kelompok sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah terhadap produksi pertanian. Adapun kelompok tani sebagai wahana unit produksi untuk mengevaluasi dan kebutuhan memiliki kategori berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang, setuju sebanyak 18 orang, kurang setuju sebanyak 4 orang dan tidak setuju sebanyak 2 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 118 atau 78,66% produksi padi sawah responden berhubungan dengan penerapan materi penyuluhan dalam usahatani.

Evaluasi dalam kelompok tani sangat perlu dilakukan untuk memberikan manfaat baik bagi petani dan anggota kelompok tani lainnya, Variasi materi diperlukan agar petani tidak bosan serta dapat memahami materi dengan baik. Penyuluh dan kelompok selalu mencari informasi terbaru yang terkait dengan materi yang akan disampaikan melalui studi banding dengan penyuluh lain, sehingga saling bertukar informasi.

#### **Program Kegiatan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi**

Mencapai suatu tujuan maka kelompok tani di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara memiliki program-program yang berkaitan dengan kegiatan dan kepentingan anggota sebagai berikut :

- a. Pertemuan kelompok tani cinta karya, karya sehati, Mari bersatu dan wanita karya diadakan setiap bulan dengan didampingi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dari Dinas Pertanian .
- b. Diskusi kelompok untuk membahas persiapan kegiatan yang akan diikuti.
- c. Melaksanakan tugas piket dengan disiplin dan tanggung jawab untuk mengurus usaha budidaya setiap masing-masing kelompok tani.
- d. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah Kota Aek Kanopan, diantaranya dari Dinas Pertanian.
- e. Mengikuti pameran, gelar produk, dan bazaar.
- f. Melakukan uji Benih untuk usaha bercocok tanam.
- g. Mengikuti lomba sebagai tolak ukur kemajuan yang telah dicapai.
- h. Menerima kunjungan dari berbagai kalangan, diantaranya dari kelompok tani lain dari luar kota.
- i. Melakukan studi banding dengan kelompok tani lain.
- j. Kegiatan penunjang lain seperti mencari informasi tentang beragam keterampilan dan pengetahuan.
- k. Meningkatkan Kesejahteraan dan Taraf hidup anggota dan masyarakat sekitar.



- l. Meningkatkan kemampuan anggotanya dalam mengakses sumber informasi, teknologi, sarana usaha, permodalan, penanganan pasca panen dan pemasaran.
- m. Menjalin gerakan bersama dalam mengembangkan usaha agribisnis local serta mendukung kebijakan pembangunan meningkatkan pangan secara operasional.

### **Program Kerja Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi**

Program kerja kelompok tani Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara

#### **1. Aspek Teknis**

- a. Bidang Tanaman Pangan
  - Peningkatan produksi padi dari 250 Kg/Rante menjadi  $\pm 350$  Kg/Rante.

#### **2. Aspek Sumberdaya Manusia**

- a. Meningkatkan kemampuan pengurus kelompok tani dalam penyusunan perencanaan kegiatan kelompok tani secara partisipatif.
- b. Meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani/petani dalam mengakses informasi pasar dan menggali potensi agribisnis di sekitarnya;
- c. Meningkatkan kesadaran anggota kelompok tani/petani terhadap kebutuhan belajar sebagai kebutuhan untuk menunjang usahataniannya.

#### **3. Aspek Sumberdaya Alam**

- a. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian melalui pemilihan komoditas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga;
- b. Meningkatkan penggunaan input lokal yang ramah lingkungan dalam proses produksi untuk mendukung pertanian yang berkelanjutan;

- c. Meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani dan masyarakat tani dalam penerapan tata kelola lahan yang baik dan mendukung konservasi lahan;

#### **4. Aspek Sumberdaya Ekonomi**

- a. Meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam pemupukan modal untuk membiayai kegiatan usaha tani anggotanya;
- b. Meningkatkan kapasitas anggota kelompok tani/petani dalam menjalin kemitraan dengan pihak luar;
- c. Meningkatkan ketrampilan anggota kelompok tani/petani untuk mengelola limbah menjadi komoditas/produk yang bermanfaat untuk dijual maupun sebagai input bagi usaha taninya;

#### **5. Aspek Sumberdaya Sosial**

- a. Meningkatkan kualitas dan kemampuan manajemen kelompok tani;
- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kelompok tani;
- c. Meningkatkan kualitas organisasi kelompok tani.

### **Upaya Pengembangan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi**

Upaya yang dilakukan Kelompok Tani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara, antara lain yaitu

- a. Kelompok tani mampu memahami metode pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tumbuh tumbuh kembangnya dalam berusahatani.
- b. Kelompok tani mampu memahami fungsi, norma dan tujuan guna mempercepat visi dan misi tujuan kelompok.
- c. Kelompok tani mampu memahami dalam memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan, sehingga kelompok tani mampu menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan.
- d. Kelompok tani mampu memberikan semangat kepada masing-masing anggota kelompok tani guna memacu upaya pencapaian tujuan kelompok.
- e. Kelompok tani mampu mengatasi keadaan darurat yaitu adanya usaha-usaha dalam menghadapi masalah dalam usahatani dengan keadaan diluar dugaan atau diluar rencana.

### **B. Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Produksi Padi Sawah**

Hasil observasi dan wawasan langsung dengan responden di lokasi penelitian di ketahui bahwa penyuluhan pertanian memberikan kontribusi terhadap produksi padi pada setiap musim tanam. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 19. Penyuluhan Pertanian Terhadap Produksi Padi sawah**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>	<b>(%)</b>	<b>Kategori</b>
1	Keaktifan Anggota Kelompok Tani	124	82,66	Sangat Berhubungan
2	Penerapan Materi Penyuluh Dalam berusahatani	114	76	Berhubungan
3	Perubahan tindakan Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Padi Sawah	119	79,33	Berhubungan

4	Keaktifan Penyuluh	118	78,66	Berhubungan
---	--------------------	-----	-------	-------------

Sumber : Data Primer Penelitian 2017

### 1. Keaktifan Anggota Kelompok Tani

Dari Tabel 19 dijelaskan bahwa penyuluhan pertanian sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah di Desa Sidua-dua terhadap produksi pertanian. Adapun keaktifan anggota kelompok tani memiliki kategori sangat berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan sangat berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang, setuju sebanyak 22 orang, kurang setuju sebanyak 2 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 124 atau 82,66% produksi padi sawah responden berhubungan dengan keaktifan anggota kelompok tani. Dengan keaktifan anggota kelompok tani dalam proses belajar dikelompok tani maka bertani mereka meningkat pengetahuan dalam berusahatani padi sawah.

Oleh karena itu pentingnya penyuluhan pertanian kepada petani bagaimana berusahatani dengan baik dan benar. Keaktifan anggota kelompok tani dalam suatu kelompok, keberadaan anggota dan keaktifan anggota untuk berkontribusi terhadap kelompok sangat berpengaruh bagi keberadaan kelompok tersebut. Kelompok tani akan menjadi maju dan terus berkembang apabila anggota dalam kelompok tani tersebut bersama-sama ingin maju dan ingin berubah menjadi lebih baik.

### 2. Penerapan Materi Penyuluh Dalam Usahatani

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa penyuluhan pertanian sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah terhadap produksi pertanian.

Adapun penerapan materi penyuluhan dalam usahatani memiliki kategori berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang, setuju sebanyak 17 orang, kurang setuju sebanyak 8 orang dan tidak setuju sebanyak 1 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 114 atau 76% produksi padi sawah responden berhubungan dengan penerapan materi penyuluhan dalam usahatani. Penyuluhan pertanian menerapkan bercocok tanam kepada petani bagaimana yang baik untuk jarak tanam, pemberian air sawah setelah padi di tanam, pemupukan yang benar dan cara memanen padi sawah agar padi yang dipanen hasilnya tidak berbuat sia-sia. Selain itu penerapan materi penyuluhan dalam usahatani, penyuluh menerapkan gotong royong kepada petani bagaimana mengatasi masalah yang dihadapi petani.

Penyuluh melakukan berbagai hal untuk memperbaiki kinerja mereka salah satunya dengan tetap menjaga kreatifitas dalam penyampaian materi penyuluh. Variasi materi diperlukan agar petani tidak bosan serta dapat memahami materi dengan baik. Penyuluh selalu mencari informasi terbaru yang terkait dengan materi yang akan disampaikan melalui studi banding dengan penyuluh lain, sehingga saling bertukar informasi.

### 3. Perubahan Tindakan Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Padi Sawah

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa penyuluhan pertanian sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah terhadap produksi pertanian. Adapun perubahan tindakan anggota kelompok tani dalam berusahatani padi sawah memiliki kategori berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang, setuju sebanyak 25 orang, kurang setuju sebanyak 3 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 119 atau 79,33% produksi padi sawah responden berhubungan dengan perubahan tindakan anggota kelompok tani dalam berusahatani padi sawah. Perubahan tindakan anggota kelompok tani dalam berusahatani padi sawah ialah pada sistem legowo 4 : 1. Jarak sistem legowo 4.1 yaitu kesamping 20 cm, belakang 10 cm dan pembatas 40 cm dengan menggunakan 1 cuplakan. Metode penanaman padi dengan sistem legowo dapat menghemat pupuk karena yang dipupuk hanya dibagian dalam baris tanaman saja, memperbaiki kualitas gabah karena akan semakain banyaknya tanaman pinggir, mengurangi hama tikus dan dapat meningkatkan produksi.

### 4. Keaktifan Penyuluh

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa penyuluhan pertanian sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah terhadap produksi pertanian, adapun keaktifan penyuluh memiliki kategori berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan berhubungan karena responden yang menjawab setuju sebanyak 3 orang, setuju sebanyak 22 orang, kurang setuju sebanyak 5 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 118 atau 78,66 % produksi padi sawah responden keaktifan penyuluh. Keaktifan penyuluh kepada petani mengakibatkan banyaknya perubahan-perubahan kepada petani di Desa Sidua-dua dalam berusahatani. Sejauh ini petani dapat menerima materi yang diberikan oleh penyuluh dengan baik. Hal ini dikarenakan materi yang diberikan oleh penyuluh berdasarkan kebutuhan yang diperlukan oleh petani. Dengan keaktifan penyuluh kepada petani, dapat mempengaruhi petani dalam kegiatan penyampaian materi yang diberikan oleh penyuluh berdasarkan kebutuhan yang diperlukan oleh petani. Selain itu, interaksi-interaksi petani kepada penyuluh dalam keaktifan penyuluh kepada petani antusias menyambut penyuluh dengan baik, dikarenakan petani senang dengan keaktifan penyuluh memberikan informasi-informasi kepada petani mengenai usahatani.

### **Program Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi**

Untuk mencapai suatu tujuan maka Penyuluhan Pertanian di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara memiliki program-program yang berkaitan dengan kegiatan dan kepentingan anggota sebagai berikut:

- a. Pengkajian teknologi.
- b. Kunjungan tatap muka.
- c. Kunjungan rumah.
- d. Gerakan bersama.
- e. Bimbingan penerapan teknologi.
- f. Temu teknis.
- g. Temu lapang.
- h. Bimbingan penyusunan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok).
- i. Bimbingan penangkar benih.
- j. Sekolah lapang.
- k. Karya wisata.

### **Upaya Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi**

Upaya yang dilakukan penyuluhan pertanian dalam meningkatkan produksi padi di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara, antara lain yaitu

- a. Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada kelompok tani dalam memenuhi kebutuhan yang ingin di capai.

- b. Memberikan evaluasi dan monitoring kepada kelompok tani guna meningkatkan wawasan dan keterampilan serta percepatan peningkatan produksi.
- c. Memberikan informasi secara langsung oleh kelompok tani sehingga bertambahnya informasi dan pengalaman pada masing-masing petani.
- d. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja kepada masing-masing kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama.
- e. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan disetiap masing-masing petani sehingga mampu menghadapi ancaman, rintangan dan hambatan.
- f. Melakukan kerja sama antara kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana peran penyuluhan pertanian, sarana produksi pertanian, dan alat mesin pertanian terhadap produksi padi sawah dapat dijelaskan tersebut sebagai berikut.

### **Peran Sarana Produksi Pertanian Terhadap Produksi Padi sawah**

Hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden dilokasi penelitian diketahui bahwa sarana produksi pertanian memberikan kontribusi terhadap produksi padi pada saat musim tanam. Hal tersebut tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 20. Sarana Produksi Pertanian Terhadap Produksi Padi**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>	<b>(%)</b>	<b>Kategori</b>
1	Penggunaan Bibit Unggul Ciherang	120	80	Sangat Berhubungan
2	Penggunaan Obat-Obatan	117	78	Berhubungan
3	Penggunaan Pupuk	118	78,66	Berhubungan

Sumber : Data Primer Penelitian 2017

1. Penggunaan Bibit Unggul Ciherang

Dari tabel 20 dapat dijelaskan bahwa sarana produksi pertanian sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah di Desa Sidua-dua terhadap produksi pertanian. Adapun penggunaan bibit Unggul memiliki kategori sangat berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan sangat berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang, setuju sebanyak 21 orang, kurang setuju sebanyak 3 orang dan tidak setuju sebanyak 1 orang. Hal tersebut dengan ditunjukkan dengan nilai skor 120 atau 80% produksi padi sawah responden menggunakan bibit unggul ciherang. Dengan menggunakan bibit unggul lahan usahatani padi tidak gampang terserang penyakit dan hama tanaman padi sawah. Benih padi yang digunakan oleh sebagian besar petani di lokasi penelitian adalah benih unggul dengan varietas. Ketua Kelompok tani mengambil benih padi tersebut dari Dinas Pertanian Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara, kemudian diberikan ke petani secara gratis, selain itu, ada sebagian petani yang menggunakan benih dari hasil panen sebelumnya.

Adapun deskripsi varietas ciherang sebagai berikut:

Nama varietas	: Ciherang
Kelompok	: Padi sawah
Golongan	: Cere
Umur Tanaman	: 116 - 125 hari
Bentuk Tanaman	: Tegak
Tinggi Tanaman	: 107-105 cm
Anakan Produktif	: 14-17 batang
Bentuk Gabah	: Panjang ramping
Tekstur Nasi	: Pulen
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Bobot 1000 Butir	: 27 – 28 g
Rata- rata Produksi	: 6 t/Ha
Potensi Hasil	: 8.5 t/ha
Ketahanan Terhadap Hama	: Tahan terhadap hama wereng coklat

## 2. Penggunaan Obat-obatan

Dari hasil penelitian bahwa sarana produksi pertanian dengan menggunakan Obat-obatan memiliki kategori berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang, setuju sebanyak 20 orang, kurang setuju sebanyak 5 orang dan tidak setuju sebanyak 1 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 117 atau 78 % produksi padi sawah responden menggunakan obat-obatan.

Dengan menggunakan obat-obatan jenis herbisida dan insektisida oleh petani lebih ditekankan untuk mencegah dan mengendalikan hama walang sangit dan tikus dapat menyerang tanaman mereka kapan pun. Penggunaan obat-obatan jenis herbisida dan Insektisida biasanya tidak dilakukan secara manual, tetapi



menggunakan alat bantu sprayer atau tangki semprot, sehingga waktu pengerjaan pengendalian hama dan penyakit tanaman padi menjadi lebih cepat dan efisien.

3. Penggunaan Pupuk

Dari hasil penelitian selanjutnya bahwa sarana produksi pertanian dengan penggunaan pupuk memiliki kategori berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang, setuju sebanyak 25 orang, kurang setuju sebanyak 2 orang dan tidak setuju sebanyak 1 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 118 atau 78,66% produksi padi sawah responden menggunakan pupuk. Dengan menggunakan pupuk pertumbuhan menjadi optimal, tetapi penggunaan pupuk yang melebihi dosis anjuran, apabila dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan kesuburan tanah menjadi berkurang dan tekstur tanah menjadi keras. Sebaliknya, penggunaan pupuk yang kurang dari dosis anjuran akan mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi terganggu. Dengan adanya bimbingan dalam kelas belajar di kelompok tani, maka petani menggunakan pupuk dengan benar. Pupuk padi tersebut dari Dinas Pertanian Desa Sidua-dua, memperoleh pupuk tersebut disubsidi oleh pemerintah untuk petani dan diberikan secara gratis. Pupuk yang diberikan kepada petani yaitu NPK Ponska , UREA dan Sp 36.

### **Peran Alat Mesin Pertanian Terhadap Produksi Padi Sawah Responden**

Hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian diketahui bahwa alat mesin pertanian memberikan kontribusi terhadap produksi padi pada saat musim tanam. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 21. Alat Mesin Pertanian Terhadap Produksi Padi**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>	<b>(%)</b>	<b>Kategori</b>
1	Mesin Hand Tractor	108	72	Berhubungan
2	Mesin Thresher	120	80	Sangat Berhubungan
3	Mesin Penggiling Padi	109	72,66	Berhubungan

Sumber : Data Primer Penelitian 2017

#### 1. Mesin Hand Tractor (Tractor)

Dari Tabel 17 dapat dijelaskan bahwa alat mesin pertanian sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah di Desa Sidua-dua terhadap produksi pertanian. Adapun yang digunakan mesin tractor memiliki kategori berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan berhubungan karena

responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang, setuju sebanyak 13 orang, kurang setuju sebanyak 13 orang, dan tidak setuju sebanyak 1 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 108 atau 72 % produksi padi sawah responden menggunakan mesin jetor. Dengan menggunakan alat mesin pertanian bantuan dari Dinas Pertanian Desa Sidua-dua yaitu mesin jetor, petani tidak susah lagi membajak sawahnya dan tidak mengeluarkan modal besar untuk pengolahan lahan usahatani padi mereka.

## 2. Mesin Thresher (Perontok Padi)

Selanjutnya dari Tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa alat mesin pertanian sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah terhadap produksi pertanian. Adapun yang digunakan mesin thresher memiliki kategori sangat berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan sangat berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang, setuju sebanyak 22 orang, kurang setuju sebanyak 4 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 120 atau 80% padi sawah responden menggunakan mesin perontok padi. Dengan adanya mesin perontok padi, maka petani tidak mengeluarkan tenaga besar dan modal besar untuk merontokkan padinya pada musim panen tiba.

## 3. Mesin Penggiling Padi

Selanjutnya dari Tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa alat mesin pertanian sebagai dari adanya kelompok tani pada petani padi sawah terhadap produksi pertanian. Mesin penggiling padi ini untuk memisahkan bulir beras dari kulitnya. Adapun yang digunakan mesin penggiling padi memiliki kategori berhubungan dengan produksi padi responden. Dikatakan berhubungan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang, setuju sebanyak 14 orang, kurang setuju sebanyak 13 orang, Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 109 atau 72,66% produksi padi sawah responden menggunakan mesin penggiling padi sawah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai masalah yang diteliti di lapangan berikut adalah kesimpulan yang diperoleh.

1. Kelompok tani memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usahatani padi yang ditunjukkan dengan adanya kelas belajar yang menambah pengetahuan petani, wahana kerja sama yang membangun kerja sama gotong-royong dan unit produksi yang membantu pembiayaan usahatani padi sawah.
2. Peran sarana produksi pertanian, alat mesin pertanian dan penyuluhan pertanian memberikan kontribusi yang baik terhadap produksi padi sawah yang terlihat dari penggunaan bibit unggul jenis Ciherang yang memudahkan proses pasca panen.

### **Saran**

1. Pemerintah melalui Dinas Pertanian ataupun penyuluhan pertanian hendaknya memberikan pembinaan dengan penyuluhan pertanian untuk meningkatkan produksi dengan cara memberikan pengarahan, pembinaan dan penyuluhan dibidang pertanian.
2. Pemerintah melalui Dinas Pertanian hendaknya membuat pengairan irigasi agar produksinya dapat meningkat secara maksimal dengan cara membuat bangunan dan saluran-saluran untuk ke sawah-sawah atau ladang dengan cara teratur dan membuang air yang tidak diperlukan lagi setelah itu air dipergunakan sebaik-baiknya

3. Kelompok tani hendaknya membuat simpanan pokok perbulannya agar kelompok tani dapat membentuk sikap hemat dan menghilangkan sikap boros sehingga kelompok tani lebih berkembang dan maju lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 2003. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Ali, 2010. M.H, 2010. *Fundamentals Of Irrigation And On-Farm Water Management*. Springer, New York
- Badan Penelitian dan Penyuluhan Pertanian 1990. *Gema Penyuluhan Pertanian no 34* Departemen Pertanian Republik Indonesia, Jakarta
- BPS, 2007. *Dapartemen Pertanian, Badan Pengembangan SDM Pertanian Proyek Peningkatan Pendapatan Petani Nelayan Kecil (P4K)*.
- Coeli, T. J. 1995. *Estimators and Hyphothesis Tests for a Stochastic Frontier Function. A Monte Carlo Analysis*. *Journal of Productivity Analysis*, 6, 247-268.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur. 2002. *Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani*, Samarinda.
- Elvera Roza, 2005. *Perana Kelompok Tani Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Petani Sayur Mayur Di Kel. Tanah Enam Ratus Kec. Medan Marelan Kota Medan*. Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Febri, A. R. 2015. *Peranan kelompok Tani Terhadap Kegiatan Usahatani Padi Sawah :Studi Kasus Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat Universitas Sumatera Utara*. Diakses dari <http://repository.usus.ac.id/handle/123456789/34804> pada tanggal 24 desember 2016.
- Germer, Cristopher. K. 2009. *The Mindful Path To Self-Compassion. United State of America: The Guilford Press*.
- Ilham, T. 2010. *Diversifikasi Pangan dan Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional*. Kompas.

- Irawan. B. 2003. Konversi Lahan Sawah di Jawa dan Dampaknya terhadap Produksi Padi (*Land Conversion in Java and its impact on rice production*) in Kasryno et al. (Eds). Ekonomi Padi dan Beras Indonesia (*Indonesian Rice Economy*).
- Hartarto Sastrosoenarto, 2006. Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030, PT Gramedia, Jakarta.
- Mardikanto, Totok, 1993. Penyuluhan Pertanian, 11 Maret. University Press. Jakarta
- Mosher, A.T. 2002. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Nicholson, W.1991. Teori Ekonomi Mikro, Prinsip dasar dan pengembangannya PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Purwasasmita, M. 2008. Wanatani (Upaya Konservasi DAS Hulu Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani). Lokakarya PLA- Departemen Pertanian, Solo 15 April 2008.
- Saragih B, 2001. Penyuluhan Pertanian Yayasan Penembangan Sinar Tani, Jakarta
- Siombing, 2009. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah: Studi Kasus Desa Rumah Pilpil, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/34804>. Pada tanggal 23 desember 2016.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.110 Hlm
- Stankievics, M. 2004. Reengineering The Chemical Processing Plant: Proses Intensification. New York: Mercal Dekker Inc.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Administrasi. Cetakan Ke 20. Penerbit Alfabeta. Bandung
- , 2012. Metode Penelitian Pendidikan : CV.ALFABETA. Bandung

Suhartono, dkk. 2000. Parlemen Desa (Dinamika DPR Kelurahan Dan DPRK Gotong Royong. LAPERA PUSTAKA UTAMA, Yogyakarta.

Suradisastra, K. 2001. *Institutional Description of the Balinese Subak*. *Jurnal Ilmu Agrikultur*. 2(5): 10-28.

Tjitrosoepomo, gembong. 2009. Morfologi Tumbuhan .Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

**Lampiran 1. Karakteristik Responden Penelitian**

No	Nama	Usia	Pendidikan	Jumlah	Pengalaman
Sampel	(Tahun)	(Tahun)	(Tahun)	(Tanggungan)	(Tahun)
1	Geger	45	SMP	2	17
2	Lardi	49	SMP	2	15
3	Nursiah	40	SMA	3	10
4	Satinem	35	SD	1	7
5	Marni	34	SMP	2	4
6	Rodeah	30	SMP	1	7
7	Ana	38	SD	2	6
8	Tuminam	67	SD	1	27
9	Darseh	68	SD	6	31
10	Tarmini	49	SMP	3	9
11	Rasmi	64	SD	2	24
12	Siti Nurjannah	37	SMA	3	8
13	Bilal	61	SD	5	30
14	Sesniati	48	SD	2	6
15	Sarmini	69	SD	1	31
16	Parsini	25	SD	5	25
17	Ngatiyem	55	SD	2	27
18	Kunyil	39	SMP	3	3
19	Maya	27	SMA	3	6
20	Atik	33	SMA	4	9
21	Emes	36	SMP	1	5
22	Nani	46	SMA	3	13
23	Rahayu	45	SMP	5	25
24	Darwis	41	SMA	2	17
25	Paridi	41	SMP	2	15
26	Mespan	53	SD	1	27



27	Yanti	40	SMA	3	18
28	Sumiati	41	SMP	3	14
29	Sunikem	38	SMA	2	9
30	Darseh	45	SMP	2	16
<b>Total</b>		<b>1357</b>		<b>76</b>	<b>461</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>45.23</b>		<b>2.53</b>	<b>15.36</b>

---

**Lampiran 2. Biaya Sewa Lahan/Musim Tanam**

No Sampel	Luas Lahan (Rante)	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	12	2.400.000	2.400.000
2	10	2.000.000	2.000.000
3	10	2.000.000	2.000.000
4	5	1.000.000	1.000.000
5	5	1.000.000	1.000.000
6	3	600.000	600.000
7	5	1.000.000	1.000.000
8	10	2.000.000	2.000.000
9	10	2.000.000	2.000.000
10	9	1.800.000	1.800.000
11	9	1.800.000	1.800.000
12	5	1.000.000	1.000.000
13	5	1.000.000	1.000.000
14	7	1.400.000	1.400.000
15	7	1.400.000	1.400.000
16	7	1.400.000	1.400.000
17	6	1.200.000	1.200.000
18	6	1.200.000	1.200.000
19	5	1.000.000	1.000.000
20	5	1.000.000	1.000.000
21	3	600.000	600.000
22	5	1.000.000	1.000.000
23	22	4.400.000	4.400.000
24	7	1.400.000	1.400.000
25	23	4.600.000	4.600.000
26	13	2.600.000	2.600.000

27	24	4.800.000	4.800.000
28	15	3.000.000	3.000.000
29	10	2.000.000	2.000.000
30	17	3.400.000	3.400.000
<b>Jumlah</b>	<b>285</b>	<b>61.600.000</b>	<b>61.600.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>9.5</b>	<b>1.987.096</b>	<b>1.987.096</b>

**Lampiran 3. Biaya Penyusutan Cangkul, Parang, Pompa Solo**

No Sampel	Jumlah Unit	Cangkul			
		Harga	Total	Umur	Biaya
		Beli (Rp/Unit)	Harga Beli (Rp)	Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Msm Tnm)
1	2	50.000	100.000	2	25.000
2	2	50.000	100.000	2	25.000
3	2	50.000	100.000	2	25.000
4	1	50.000	50.000	2	12.500
5	1	50.000	50.000	2	12.500
6	1	50.000	50.000	2	12.500
7	1	50.000	50.000	2	12.500
8	2	50.000	100.000	2	25.000
9	2	50.000	100.000	2	25.000
10	2	50.000	100.000	2	25.000
11	2	50.000	100.000	2	25.000
12	1	50.000	50.000	2	12.500
13	1	50.000	50.000	2	12.500
14	1	50.000	50.000	2	12.500
15	1	50.000	50.000	2	12.500
16	1	50.000	50.000	2	12.500
17	1	50.000	50.000	2	12.500
18	1	50.000	50.000	2	12.500
19	1	50.000	50.000	2	12.500
20	1	50.000	50.000	2	12.500
21	1	50.000	50.000	2	12.500
22	1	50.000	50.000	2	12.500
23	2	50.000	100.000	2	25.000
24	1	50.000	50.000	2	12.500

25	2	50.000	100.000	2	25.000
26	2	50.000	100.000	2	25.000
27	2	50.000	100.000	2	25.000
28	2	50.000	100.000	2	25.000
29	2	50.000	100.000	2	25.000
30	2	50.000	100.000	2	25.000
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>1.500.000</b>	<b>2.200.000</b>	<b>60</b>	<b>537.800</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.46</b>	<b>50.000</b>	<b>7 3.333</b>	<b>2</b>	<b>17.926</b>

<b>Parang</b>					
No	Jumlah	Harga	Total	Umur	Biaya
Sampel	Unit	Beli	Harga Beli	Ekonomis	Penyusutan
		(Rp/Unit)	(Rp)	(Tahun)	(Rp/Msm Tnm)
1	2	40.000	80.000	2	20.000
2	2	40.000	80.000	2	20.000
3	2	40.000	80.000	2	20.000
4	1	40.000	40.000	2	10.000
5	1	40.000	40.000	2	10.000
6	1	40.000	40.000	2	10.000
7	1	40.000	40.000	2	10.000
8	2	40.000	80.000	2	20.000
9	2	40.000	80.000	2	20.000
10	2	40.000	80.000	2	20.000

11	2	40.000	80.000	2	20.000
12	1	40.000	40.000	2	10.000
13	1	40.000	40.000	2	10.000
14	1	40.000	40.000	2	10.000
15	1	40.000	40.000	2	10.000
16	1	40.000	40.000	2	10.000
17	1	40.000	40.000	2	10.000
18	1	40.000	40.000	2	10.000
19	1	40.000	40.000	2	10.000
20	1	40.000	40.000	2	10.000
21	1	40.000	40.000	2	10.000
22	1	40.000	40.000	2	10.000
23	2	40.000	80.000	2	20.000
24	1	40.000	40.000	2	10.000
25	2	40.000	80.000	2	20.000
26	2	40.000	80.000	2	20.000
27	2	40.000	80.000	2	20.000
28	2	40.000	80.000	2	20.000
29	2	40.000	80.000	2	20.000
30	2	40.000	80.000	2	20.000
<hr/>					
<b>Jumlah</b>	<b>144</b>	<b>1.200.000</b>	<b>1.760.000</b>	<b>60</b>	<b>440.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1,46</b>	<b>40.000</b>	<b>58.666</b>	<b>2</b>	<b>14.666</b>
<hr/>					

<b>Pompa Solo</b>					
No	Jumlah	Harga	Total	Umur	Biaya
Sampel	Unit	Beli	Harga Beli	Ekonomis	Penyusutan
		(Rp/Unit)	(Rp)	(Tahun)	(Rp/Msm Tnm)
1	2	350.000	700.000	2	175.000
2	2	350.000	700.000	2	175.000
3	2	350.000	700.000	2	175.000
4	1	350.000	350.000	2	87.500
5	1	350.000	350.000	2	87.500
6	1	350.000	350.000	2	87.500
7	1	350.000	350.000	2	87.500
8	2	350.000	700.000	2	175.000
9	2	350.000	700.000	2	175.000
10	2	350.000	700.000	2	175.000
11	2	350.000	700.000	2	175.000
12	1	350.000	350.000	2	87.500
13	1	350.000	350.000	2	87.500
14	1	350.000	350.000	2	87.500
15	1	350.000	350.000	2	87.500
16	1	350.000	350.000	2	87.500
17	1	350.000	350.000	2	87.500
18	1	350.000	350.000	2	87.500
19	1	350.000	350.000	2	87.500
20	1	350.000	350.000	2	87.500
21	1	350.000	350.000	2	87.500
22	1	350.000	350.000	2	87.500
23	2	350.000	700.000	2	175.000
24	1	350.000	350.000	2	87.500
25	2	350.000	700.000	2	175.000

26	2	350.000	700.000	2	175.000
27	2	350.000	700.000	2	175.000
28	2	350.000	700.000	2	175.000
29	2	350.000	700.000	2	175.000
30	2	350.000	700.000	2	175.000
<hr/>					
<b>Jumlah</b>	<b>144</b>	<b>10.500.000</b>	<b>15.400.000</b>	<b>60</b>	<b>1.637.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.46</b>	<b>350.000</b>	<b>513.33</b>	<b>2</b>	<b>54.566</b>
<hr/>					



**Lampiran 4. Total Biaya Penyusutan Peralatan**

No Sampel	Cangkul	Parang	Pompa Solo	Jumlah Total
1	25.000	20.000	175.000	220.000
2	25.000	20.000	175.000	220.000
3	25.000	20.000	175.000	220.000
4	12.500	10.000	87.500	110.000
5	12.500	10.000	87.500	110.000
6	12.500	10.000	87.500	110.000
7	12.500	10.000	87.500	110.000
8	25.000	20.000	175.000	220.000
9	25.000	20.000	175.000	220.000
10	25.000	20.000	175.000	220.000
11	25.000	20.000	175.000	220.000
12	12.500	10.000	87.500	110.000
13	12.500	10.000	87.500	110.000
14	12.500	10.000	87.500	110.000
15	12.500	10.000	87.500	110.000
16	12.500	10.000	87.500	110.000
17	12.500	10.000	87.500	110.000
18	12.500	10.000	87.500	110.000
19	12.500	10.000	87.500	110.000
20	12.500	10.000	87.500	110.000
21	12.000	10.000	87.500	110.000
22	12.000	10.000	87.500	110.000
23	25.000	20.000	175.000	220.000
24	12.000	10.000	87.500	110.000
25	25.000	20.000	175.000	220.000
26	25.000	20.000	175.000	220.000
27	25.000	20.000	175.000	220.000

28	25.000	20.000	175.000	220.000
29	25.000	20.000	175.000	220.000
30	25.000	20.000	175.000	220.000
<b>Jumlah</b>	<b>537.800</b>	<b>440.000</b>	<b>1.637.000</b>	<b>4.840.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>17.926</b>	<b>14.666</b>	<b>54.566</b>	<b>161.333</b>

---

**Lampiran 5. Biaya Iuran Pada Musim Tanam dan Panen**

No Sampel	Biaya (Rp)		Total (Rp)
	Musim Tanam	Musim Panen	
1	80.000	80.000	160.000
2	80.000	80.000	160.000
3	80.000	80.000	160.000
4	80.000	80.000	160.000
5	80.000	80.000	160.000
6	80.000	80.000	160.000
7	80.000	80.000	160.000
8	80.000	80.000	160.000
9	80.000	80.000	160.000
10	80.000	80.000	160.000
11	80.000	80.000	160.000
12	80.000	80.000	160.000
13	80.000	80.000	160.000
14	80.000	80.000	160.000
15	80.000	80.000	160.000
16	80.000	80.000	160.000
17	80.000	80.000	160.000
18	80.000	80.000	160.000
19	80.000	80.000	160.000
20	80.000	80.000	160.000
21	80.000	80.000	160.000
22	80.000	80.000	160.000
23	80.000	80.000	160.000
24	80.000	80.000	160.000
25	80.000	80.000	160.000
26	80.000	80.000	160.000

27	80.000	80.000	160.000
28	80.000	80.000	160.000
29	80.000	80.000	160.000
30	80.000	80.000	160.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.400.000</b>	<b>2.400.000</b>	<b>4.800.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>80.000</b>	<b>80.000</b>	<b>160.000</b>

---

**Lampiran 6. Biaya Pajak Bumi Bangunan/Tahun**

---

No Sampel	Biaya/Tahun (Rp)	Total (Rp)
1	50.000	50.000
2	50.000	50.000
3	50.000	50.000
4	50.000	50.000
5	50.000	50.000
6	50.000	50.000
7	50.000	50.000
8	50.000	50.000
9	50.000	50.000
10	50.000	50.000
11	50.000	50.000
12	50.000	50.000
13	50.000	50.000
14	50.000	50.000
15	50.000	50.000
16	50.000	50.000
17	50.000	50.000
18	50.000	50.000
19	50.000	50.000
20	50.000	50.000
21	50.000	50.000
22	50.000	50.000
23	50.000	50.000
24	50.000	50.000
25	50.000	50.000
26	50.000	50.000
27	50.000	50.000

28	50.000	50.000
29	50.000	50.000
30	50.000	50.000
<hr/>		
<b>Jumlah</b>	<b>1.500.000</b>	<b>1.500.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>50.000</b>	<b>50.000</b>
<hr/>		

**Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja/Musim Tanam**

No	Luas	Pengolahan	Penanaman	Pemanenan	Total
Sampel	Lahan	Lahan	(Rp)	(Rp)	Biaya
	(Rante)	(Rp)			
1	12	600.000	840.000	840.000	2.280.000
2	10	500.000	700.000	700.000	1.900.000
3	10	500.000	700.000	700.000	1.900.000
4	5	250.000	350.000	350.000	950.000
5	5	250.000	350.000	350.000	950.000
6	3	150.000	210.000	210.000	570.000
7	5	250.000	250.000	250.000	950.000
8	10	500.000	500.000	500.000	1.900.000
9	10	500.000	500.000	500.000	1.900.000
10	9	450.000	630.000	630.000	1.710.000
11	9	450.000	630.000	630.000	1.710.000
12	5	250.000	250.000	250.000	950.000
13	5	250.000	250.000	250.000	950.000
14	7	350.000	490.000	490.000	1.330.000
15	7	350.000	490.000	490.000	1.330.000
16	7	350.000	490.000	490.000	1.330.000
17	6	300.000	420.000	420.000	1.140.000
18	6	300.000	420.000	420.000	1.140.000
19	5	250.000	350.000	350.000	950.000
20	5	250.000	350.000	350.000	950.000
21	3	150.000	210.000	210.000	570.000
22	5	150.000	350.000	350.000	950.000
23	22	1.100.000	1.540.000	1.540.000	4.180.000
24	7	350.000	490.000	490.000	1.330.000
25	23	1.150.000	1.610.000	1.610.000	4.370.000

26	13	650.000	910.000	910.000	2.470.000
27	24	1.200.000	1.680.000	1.680.000	4.560.000
28	15	750.000	1.050.000	1.050.000	2.850.000
29	10	500.000	700.000	700.000	1.900.000
30	17	850.000	1.190.000	1.190.000	3.230.000
<hr/>					
<b>Jumlah</b>	<b>285</b>	<b>13.900.000</b>	<b>18.900.000</b>	<b>18.900.000</b>	<b>51.680.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>9.5</b>	<b>463.333</b>	<b>630.000</b>	<b>630.000</b>	<b>1.722.666</b>
<hr/>					



**Lampiran 8. Biaya pengangkutan Bibit dan Pupuk**

No Sampel	Pupuk (Rp)	Bibit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	75.000	75.000	150.000
2	75.000	75.000	150.000
3	75.000	75.000	150.000
4	75.000	75.000	150.000
5	75.000	75.000	150.000
6	75.000	75.000	150.000
7	75.000	75.000	150.000
8	75.000	75.000	150.000
9	75.000	75.000	150.000
10	75.000	75.000	150.000
11	75.000	75.000	150.000
12	75.000	75.000	150.000
13	75.000	75.000	150.000
14	75.000	75.000	150.000
15	75.000	75.000	150.000
16	75.000	75.000	150.000
17	75.000	75.000	150.000
18	75.000	75.000	150.000
19	75.000	75.000	150.000
20	75.000	75.000	150.000
21	75.000	75.000	150.000
22	75.000	75.000	150.000
23	75.000	75.000	150.000
24	75.000	75.000	150.000
25	75.000	75.000	150.000
26	75.000	75.000	150.000
27	75.000	75.000	150.000

28	75.000	75.000	150.000
29	75.000	75.000	150.000
30	75.000	75.000	150.000
<hr/>			
<b>Jumlah</b>	<b>2.250.000</b>	<b>2.250.000</b>	<b>4.500.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>75.000</b>	<b>75.000</b>	<b>150.000</b>
<hr/>			

**Lampiran 9. Biaya Penggunaan Pupuk Tambahan**

No	Luas		NPK Ponska		UREA		SP 36		Total
	Lahan (Rante)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Biaya Sampel (Rp)	
1	12	48	86.400	96	172.800	48	96.000	355.200	
2	10	40	72.000	80	144.000	40	80.000	296.000	
3	10	40	72.000	80	144.000	40	80.000	296.000	
4	5	20	36.000	40	72.000	20	40.000	148.000	
5	5	20	36.000	40	72.000	20	40.000	148.000	
6	3	12	21.600	24	43.200	12	24.000	88.800	
7	5	20	36.000	40	72.000	20	40.000	148.000	
8	10	40	72.000	80	144.000	40	80.000	296.000	
9	10	40	72.000	80	144.000	40	80.000	296.000	
10	9	36	64.800	72	129.600	36	72.000	266.400	
11	9	36	64.800	72	129.600	36	72.000	266.400	
12	5	20	36.000	40	72.000	20	40.000	148.000	
13	5	20	36.000	40	72.000	20	40.000	148.000	
14	7	28	50.400	56	100.800	28	56.000	207.200	
15	7	28	50.400	56	100.800	28	56.000	207.200	
16	7	28	50.400	56	100.800	28	56.000	207.200	
17	6	24	43.200	48	76.800	24	48.000	168.000	
18	6	24	43.200	48	76.800	24	48.000	168.000	
19	5	20	36.000	40	72.000	20	40.000	148.000	
20	5	20	36.000	40	72.000	20	40.000	148.000	
21	3	12	21.600	24	43.200	12	24.000	88.800	
22	5	20	36.000	40	72.000	20	40.000	148.000	
23	22	88	158.400	176	316.800	88	176.000	651.200	
24	7	28	50.400	56	100.800	28	56.000	207.200	
25	23	92	165.600	184	331.200	92	184.000	680.200	

26	13	52	93.600	104	187.200	52	104.000	384.800
27	24	96	172.800	216	388.800	108	216.000	777.600
28	15	60	108.000	120	216.000	60	120.000	444.000
29	10	40	72.000	80	144.000	40	80.000	296.000
30	17	68	122.400	136	244.800	68	136.000	503.200
<b>Jumlah</b>	<b>285</b>	<b>2.020</b>	<b>2.016.000</b>	<b>2264</b>	<b>4.056.000</b>	<b>2030</b>	<b>2.264.000</b>	<b>8.098.600</b>
<b>Rataan</b>	<b>9.5</b>	<b>67.33</b>	<b>67.200</b>	<b>75,46</b>	<b>135.200</b>	<b>67,73</b>	<b>75.466</b>	<b>270.673</b>